Skripsi Fitriyatul Fadila

by Fitriyatul Fadila

Submission date: 14-Jun-2026 12:12PM (UTC+0700)
Submission ID: 2982608567
File name: SKRIPSI_1,4,5_Fitriyatul_Fadila_079.docx (794.98K)
Word count: 13922
Character count: 72951

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Minat kewirausahaan di Indonesia terus mengalami kenaikan terkhusus sesudah pandemi, di mana banyak masyarakat mulai memilih jalur usaha mandiri sebagai alternatif penghasilan. Masyarakat, khususnya yang merantau ke daerah seperti Lumajang, dikenal memiliki semangat wirausaha yang tinggi, yang ditanamkan sejak usia muda sebagai bagian dari budaya dan tradisi keluarga. Mereka cenderung memilih berwirausaha dibandingkan bekerja di sektor formal karena adanya dorongan kemandirian ekonomi, keterbatasan lapangan kerja, dan keinginan untuk meningkatkan taraf hidup.

Kewirausahaan merupakan salah satu faktor penting dalam mendorong kemajuan ekonomi suatu negara, sebab bisa menambah lapangan pekerjaan, memaksimalkan pendapatan masyarakat, juga mengurangi tingkat pengangguran. Secara umum, semakin tinggi rasio penduduk yang berwirausaha, maka semakin kuat pula struktur ekonomi suatu negara.

Berlandaskan data dari (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia et al., 2024) Di Indonesia, perkembangan kewirausahaan menunjukkan tren yang meningkat, namun masih tergolong rendah dibandingkan standar negara maju. Berlandaskan data Kementerian Koperasi dan UKM, rasio kewirausahaan Indonesia pada tahun 2024 berada di kisaran 3,35% dari total angkatan kerja . Jumlah ini setara dengan sekitar 4,9–5 juta wirausahawan mapan di Indonesia . Selain itu, terdapat sekitar 51,51 juta wirausaha pemula sebagian besar bergerak di sektor usaha mikro dan informal .

Jika dibandingkan dengan jumlah angkatan kerja Indonesia yang mencapai lebih dari 149 juta orang, maka proporsi wirausaha masih relatif kecil . Untuk menjadi negara maju, Indonesia membutuhkan rasio kewirausahaan minimal 4%, bahkan idealnya mencapai 10–14% seperti negara-negara maju.

Daripada negara lainnya di kawasan Asia, rasio kewirausahaan Indonesia masih tertinggal. Negara-negara seperti Singapura, Malaysia, dan Thailand memiliki rasio kewirausahaan yang lebih tinggi dan didukung oleh ekosistem bisnis yang lebih kondusif. Negara maju bahkan memiliki rasio wirausaha di atas 10%, yang menunjukkan tingginya kemandirian ekonomi masyarakat. Kondisi ini mengindikasikan bahwa Indonesia masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan jumlah dan kualitas wirausahawan.

Tingkat provinsi, perekonomian Jawa Timur juga menunjukkan tren pertumbuhan yang stabil. BPS mencatat bahwa ekonomi Jawa Timur tumbuh di kisaran 4,8%–5%, yang menjadikan provinsi ini sebagai salah satu kontributor terbesar terhadap perekonomian nasional . Pertumbuhan ini didukung oleh berbagai sektor, termasuk sektor perdagangan dan UMKM yang mempunyai peranan krusial pada penyerapan tenaga kerja serta distribusi barang.

Sektor perdagangan di tingkat kabupaten/kota, khususnya perdagangan ritel,akan menjadi termasuk sektor yang berkembang dengan pesat. Hal ini didorong oleh kemudahan perizinan usaha lewat sistem OSS (Online Single Submission), serta rendahnya hambatan masuk (entry barrier) dibandingkan sektor industri. Banyak masyarakat yang memilih membuka usaha secara mandiri, baik dalam bentuk toko kelontong, warung sembako, maupun ritel tradisional lainnya.

Dilihat dari struktur ekonomi daerah, konsumsi rumah tangga memberikan kontribusi yang dominan, yaitu sekitar 70,15% terhadap PDRB . Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas perdagangan, khususnya perdagangan barang kebutuhan sehari-hari seperti sembako, memiliki peluang yang sangat besar untuk berkembang karena ditopang oleh kebutuhan konsumsi masyarakat yang tinggi.

Perkembangan kewirausahaan di tingkat daerah tidak terlepas dari kondisi pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik et al., (2025), perekonomian Kabupaten Lumajang pada tahun 2025 menunjukkan pertumbuhan yang positif yaitu sebesar 5,35%, nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang mencapai sekitar Rp46,49 triliun . Pertumbuhan ini mencerminkan adanya peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat, terkhusus di sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Kemajuan UMKM di Kabupaten Lumajang mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Data dari Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan UMKM menunjukkan bahwa total UMKM terus bertumbuh dengan peningkatan sekitar 12,5% per tahun, serta total omzet mencapai sekitar Rp2,8 triliun . Pertumbuhan ini menunjukkan bahwa sektor usaha mandiri, khususnya usaha kecil berbasis perdagangan, semakin diminati oleh masyarakat sebagai sumber penghasilan.

Di Kabupaten Lumajang, pertumbuhan usaha baru di sektor perdagangan cenderung lebih didominasi oleh usaha berbasis barang (ritel) dibandingkan jasa. Hal ini sejalan dengan karakteristik kebutuhan masyarakat yang lebih banyak mengonsumsi barang kebutuhan pokok sehari-hari. Ritel tradisional yang dikelola secara mandiri oleh masyarakat menjadi tulang punggung distribusi barang, terutama di wilayah pedesaan

dan pinggiran. Berdasarkan Grafik Distribusi UMKM di Kabupaten Lumajang juga bervariasi di setiap wilayah kecamatan dari data persebaran berikut ini :

Gambar 1. 1 Grafik Distribusi UMKM 2025



Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan 2025

Berdasarkan data tersebut terdapat adanya perbedaan antar wilayah yang di tujukkan pada gambar 1.1 tersebut untuk menunjukkan Distribusi UMKM di Kabupaten Lumajang bervariasi di setiap wilayah kecamatan. Berdasarkan data persebaran, diketahui bahwa Kecamatan Lumajang Timur memiliki 4.627 unit UMKM, Lumajang Barat sebanyak 3.892 unit, Lumajang Utara sebanyak 3.456 unit, dan Lumajang Selatan sebanyak 3.445 unit (Dinas Perindustrian dan Perdagangan et al., 2025). Angka ini menggambarkan bahwa kegiatan usaha kecil seperti warung sembako banyak dijalankan oleh masyarakat setempat di berbagai wilayah, sebagai bentuk usaha yang relatif mudah dijalankan dan memiliki permintaan pasar yang stabil.

Fenomena menarik yang terjadi adalah banyaknya pelaku usaha ritel sembako yang berasal dari masyarakat Madura, selain masyarakat lokal Jawa dan etnis lainnya. Keberadaan mereka tidak hanya menunjukkan tingginya minat berwirausaha, tetapi juga menggambarkan dinamika sosial ekonomi di tingkat lokal. Usaha ritel ini umumnya dibangun secara mandiri dengan modal terbatas dan sistem manajemen yang sederhana, namun mampu bertahan bahkan berkembang di tengah persaingan.

Pertumbuhan jumlah usaha baru tidak selalu diikuti dengan tingkat keberhasilan usaha yang tinggi. Banyak pelaku usaha yang menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan kemampuan dalam mengelola usaha, kurangnya pemahaman terhadap kondisi lingkungan bisnis, dan lemahnya jiwa kewirausahaan dalam menghadapi perubahan pasar.

Dengan melihat pertumbuhan ekonomi daerah, peningkatan jumlah UMKM, serta dominasi sektor perdagangan ritel di Kabupaten Lumajang dan Jawa Timur, maka sangat krusial guna mengkaji aspek-aspek yang akan memberi dampak kepada keberhasilan usaha. Kajian ini difokuskan pada pengaruh kemampuan kewirausahaan, lingkungan usaha, dan jiwa kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha ritel sembako yang dikelola secara mandiri oleh masyarakat, khususnya di Kabupaten Lumajang.

Dalam konteks toko sembako Madura di Lumajang, minat kewirausahaan tidak hanya ditunjukkan melalui niat memulai usaha, tetapi juga melalui ketekunan, keberanian mengambil risiko, dan kemampuan dalam mengelola bisnis secara mandiri Minat ini berkembang menjadi kemampuan yang lebih konkret, seperti mengelola stok barang, menentukan harga bersaing, serta membangun hubungan dengan pelanggan dan pemasok. Selain itu, lingkungan usaha yang mendukung membantu dan jaringan distribusi barang yang luas, memperkuat keberlangsungan usaha mereka.

Minat kewirausahaan merupakan dorongan dalam diri seseorang untuk tertarik dan berkeinginan kuat memulai serta mengelola usaha secara mandiri. Minat ini muncul dari rasa ingin tahu terhadap dunia bisnis, keinginan untuk berinovasi, serta tekad untuk mencapai kemandirian dan keberhasilan ekonomi. Seseorang yang memiliki minat kewirausahaan cenderung berani mengambil risiko, berpikir kreatif, dan pantang menyerah dalam menghadapi tantangan usaha. Minat ini menjadi pondasi penting dalam membentuk jiwa kewirausahaan yang mendorong seseorang untuk terus berkembang dan menciptakan peluang baru dalam dunia bisnis.

Meningkatnya jumlah pelaku usaha ritel sembako di Kabupaten Lumajang, tingkat persaingan antar pelaku usaha juga semakin ketat. Persaingan tersebut tidak hanya terjadi dalam aspek harga, tetapi juga mencakup berbagai strategi pelayanan dan pengelolaan usaha yang akan dilakukan oleh masing-masing pelaku usaha untuk menarik dan mempertahankan pelanggan.

Dari sisi harga, pelaku usaha ritel sembako berlomba-lomba menawarkan harga yang kompetitif, bahkan cenderung lebih rendah dibandingkan pesaing di sekitarnya. Strategi dilakukan untuk menarik minat konsumen, terutama masyarakat dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah yang sangat sensitif terhadap perubahan harga. Namun demikian, persaingan harga yang terlalu ketat juga dapat berdampak pada menurunnya margin keuntungan jika tidak diimbangi dengan manajemen usaha yang baik.

Aspek pelayanan juga menjadi faktor penting dalam persaingan usaha. Banyak toko sembako yang tidak hanya menjual barang kebutuhan pokok, tetapi juga menyediakan layanan tambahan seperti penjualan pulsa, token listrik, hingga pembayaran berbagai tagihan. Layanan ini memberikan kemudahan bagi konsumen karena dapat memenuhi berbagai kebutuhan dalam satu tempat, sehingga meningkatkan loyalitas pelanggan terhadap toko tersebut.

Beberapa pelaku usaha juga menerapkan layanan antar barang kepada pelanggan, terutama bagi pelanggan tetap atau dalam jumlah pembelian tertentu. Strategi ini menjadi nilai tambah yang mampu meningkatkan kepuasan konsumen, khususnya di daerah yang memiliki keterbatasan akses masyarakat yang terbatas.

Persaingan juga terlihat dari perbedaan jam operasional toko. Sebagian pelaku usaha membuka toko hingga larut malam bahkan selama 24 jam, sementara yang lain memiliki jam operasional yang lebih terbatas. Toko yang buka lebih lama cenderung memiliki peluang lebih besar dalam menjangkau konsumen, terutama pada waktu-waktu tertentu ketika kebutuhan mendesak muncul.

Selain faktor-faktor tersebut, aspek fisik toko juga menjadi bagian dari strategi persaingan. Pencahayaan toko yang baik, penataan produk yang rapi, serta kebersihan lingkungan toko dapat meningkatkan kenyamanan konsumen saat berbelanja. Toko yang memiliki tampilan lebih menarik dan tertata dengan baik cenderung lebih diminati karena memberikan pengalaman berbelanja yang lebih menyenangkan.

Persaingan lainnya juga mencakup kedekatan lokasi dengan konsumen, hubungan sosial antara pemilik toko dengan pelanggan, serta kepercayaan yang dibangun melalui interaksi jangka panjang. Dalam konteks usaha ritel sembako yang banyak dikelola oleh masyarakat Madura, hubungan sosial dan kepercayaan seringkali menjadi faktor penting dalam mempertahankan pelanggan.

Dengan semakin kompleksnya bentuk persaingan tersebut, keberhasilan usaha tidak lagi sekadar ditetapkan oleh keberadaan usaha itu sendiri, namun juga oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola berbagai aspek tersebut secara efektif. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana kemampuan kewirausahaan, lingkungan usaha, dan jiwa kewirausahaan berperan dalam menghadapi persaingan dan mempengaruhi keberhasilan usaha toko sembako Madura di Kabupaten Lumajang, Jawa Timur.

Pada tahun 2025, Kabupaten Lumajang mengalami perkembangan dalam sektor usaha mikro dan kecil, terutama pada sektor perdagangan sembako. Di beberapa kecamatan seperti Pasirian, Kunir, Yosowilangun, dan Tempeh, banyak dijumpai toko sembako yang dimiliki oleh warga asli Lumajang maupun orang luar kota. Meskipun berasal dari perantauan, para pelaku usaha ini dikenal memiliki daya juang tinggi, keuletan, dan kemampuan bertahan dalam tekanan ekonomi (Bappeda et al., 2025).

Namun, tidak semua toko sembako berhasil. Beberapa gulung tikar karena tidak mampu bersaing, sementara yang lain justru berkembang pesat. Penelusuran lebih lanjut

menunjukkan bahwa perbedaan keberhasilan itu sangat dipengaruhi oleh kemampuan kewirausahaan pemilik, lingkungan usaha, serta keunggulan bersaing yang dimiliki masing-masing toko.

Dalam perkembangan usaha ritel sembako di Kabupaten Lumajang, setiap pelaku usaha menunjukkan karakteristik yang berbeda meskipun menjual jenis barang yang relatif sama, yaitu kebutuhan pokok sehari-hari. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari kemampuan usaha dalam menghasilkan omzet serta laba yang diperoleh. Memperlihatkan bahwasanya kesuksesan usaha tidak sekadar ditetapkan oleh jenis produk yang dijual, namun juga oleh bagaimana usaha tersebut dikelola.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada beberapa toko sembako di Kabupaten Lumajang, diperoleh data awal mengenai omzet dan laba usaha pada empat toko yang memiliki wilayah utara, timur, selatan, dan barat sebagai berikut :

Tabel 1. 1 Pendapatan Toko Sembako di Kabupaten Lumajang

Wilayah	Nama Toko	Omzet Harian	Omzet Bulanan	Laba Bersih
Utara	Sumber Rejeki	2.500.000	75.000.000	15.000.000
Barat	Barokah	2.000.000	60.000.000	12.000.000
Timur	Makmur Jaya	1.800.000	54.000.000	10.800.000
Selatan	Sejahtera	1.500.000	45.000.000	9.000.000

Sumber : Berdasarkan gambaran umum UMKM sektor perdagangan dari Dinas Perinsdustrian dan Perdagangan di Kabupaten Lumajang, (diolah peneliti, 2026)

Dari tabel tersebut terlihat adanya perbedaan omzet dan laba bersih antar wilayah. Wilayah utara dan barat cenderung memiliki pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan wilayah timur dan selatan. Fenomena yang terjadi adalah perbedaan yang menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan usaha, seperti Kemampuan Kewirausahaan, Lingkungan Usaha, dan Jiwa Kewirausahaan. Meskipun usaha yang dijalankan relatif sama, yaitu usaha sembako, namun perbedaan kinerja antar toko di duga adanya perbedaan dalam kemampuan kewirausahaan yang dimiliki, lingkungan usaha, dan jiwa kewirausahaan,

Terdapat toko sembako yang dikelola oleh generasi kedua karena merupakan usaha warisan dari orang tua, misalnya “Toko Sumber Rejeki” yang telah berdiri cukup lama dan diteruskan oleh anak pemilik sebelumnya. Toko ini umumnya telah memiliki pelanggan tetap dan sistem usaha yang relatif stabil karena sudah dikenal di lingkungan sekitar. Pengelolaannya cenderung mempertahankan cara lama dan kurang melakukan inovasi. Di sisi lain, terdapat toko sembako yang dibangun dari nol berdasarkan inisiatif

dan keyakinan pribadi, seperti “Toko Berkah Jaya” yang didirikan oleh seorang pelaku usaha yang berawal dari keinginan mandiri dan keberanian mengambil risiko. Toko jenis ini biasanya lebih aktif dalam mencari peluang, seperti menambah variasi produk, memberikan pelayanan yang lebih baik, atau memanfaatkan strategi pemasaran sederhana untuk menarik pelanggan. Perbedaan latar belakang tersebut menunjukkan bahwa faktor kemampuan kewirausahaan dan jiwa kewirausahaan berperan penting dalam menentukan keberhasilan usaha.

Kemampuan kewirausahaan berperan dalam mengelola usaha, mengambil keputusan, serta mengatur sumber daya secara efektif, sedangkan jiwa kewirausahaan tercermin dari sikap inovatif, kreatif, dan keberanian mengambil risiko. Selain itu, lingkungan usaha juga menjadi faktor penting, seperti lokasi yang berada di area pasar yang ramai, kawasan ruko yang strategis, dekat perkantoran dengan pelanggan rutin, maupun lingkungan permukiman yang memiliki pasar stabil. Lingkungan lokasi usaha yang strategis tidak sekadar ditetapkan oleh tingkat keramaian, namun juga oleh kemudahan akses, visibilitas usaha, serta ketersediaan fasilitas pendukung seperti area parkir dan keamanan lingkungan.. Kondisi persaingan di lingkungan sekitar juga menjadi pertimbangan penting, karena keberadaan usaha sejenis dapat mendorong pelaku usaha untuk lebih inovatif dan kompetitif dalam menarik konsumen. Dengan demikian, pemilihan lokasi dan pemahaman terhadap lingkungan usaha yang tepat, yang didukung oleh kemampuan dan jiwa kewirausahaan, menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan dan keberlanjutan suatu usaha.

Perbedaan latar belakang pemilik usaha juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan usaha, di mana sebagian toko sembako merupakan usaha warisan keluarga yang telah memiliki pelanggan tetap, jaringan pemasok, dan pengalaman usaha secara turun-temurun, dari situlah kemampuan kewirausahaan terbentuk, sementara sebagian lainnya dirintis secara mandiri oleh pelaku usaha yang mempunyai jiwa kewirausahaan yang kuat. Meskipun usaha warisan memiliki keunggulan dari sisi pengalaman dan pasar awal, namun tanpa didukung kemampuan kewirausahaan yang baik usaha tersebut belum tentu berkembang, begitu pula usaha yang dirintis sendiri meskipun menghadapi keterbatasan awal tetap berpotensi lebih berkembang jika didukung oleh jiwa kewirausahaan yang tinggi dan kemampuan dalam membaca peluang serta mengelola usaha, sehingga perbedaan karakteristik tersebut turut menjelaskan variasi kinerja usaha yang menunjukkan bahwasanya keberhasilan usaha tidak sekadar terpengaruh oleh jenis barang yang dijual. Untuk memberikan gambaran terkait objek penelitian, berikut salah satu contoh dokumentasi toko Sembako:

Gambar 1. 2 Gambar Toko Sembako di Kabupaten Lumajang



Sumber : Dokumentasi Peneliti 2026

Berlandaskan Gambar 1.2 bisa dicermati bahwasanya toko sembako yang beroperasi di masyarakat umumnya masih berada pada skala UMK dengan tingkat pengelolaan yang relatif sederhana. Hal ini tercermin dari kondisi fisik bangunan yang tidak terlalu besar, serta penggunaan fasilitas yang masih terbatas. Penataan barang dagangan dilakukan secara manual dengan memanfaatkan rak sederhana. Interaksi antara penjual dan pembeli masih berlangsung secara langsung tanpa bantuan teknologi digital, yang menjadi ciri khas usaha tradisional. Meskipun demikian, toko sembako tetap memiliki peran strategis dalam menyediakan kebutuhan pokok bagi masyarakat serta menjadi salah satu sumber pendapatan bagi pelaku usaha.

Dampak Lingkungan usaha kepada keberhasilan usaha adalah Lingkungan usaha berperan penting dalam mendukung atau menghambat keberhasilan usaha. Lingkungan yang kondusif, seperti lokasi strategis, dukungan dari komunitas sekitar, kemudahan akses bahan baku, dan kebijakan pemerintah daerah, akan memberikan keuntungan kompetitif bagi pelaku usaha. Toko sembako Madura di Lumajang yang berada di lingkungan dengan tingkat permintaan tinggi dan memiliki akses distribusi barang yang lancar akan lebih mudah berkembang dibandingkan yang berada di lokasi terpencil. Usaha yang berada di lokasi terpencil sering menghadapi keterbatasan jam operasional yang efektif karena rendahnya aktivitas masyarakat di sekitar lokasi, sehingga peluang transaksi menjadi lebih sedikit. Selain itu, pelaku usaha juga cenderung memiliki ketergantungan yang tinggi pada pelanggan tetap, karena sulitnya menjangkau konsumen baru. Minimnya arus informasi terkait harga pasar dan tren produk juga menyebabkan pelaku usaha kurang responsif terhadap perubahan permintaan. Kondisi ini berimplikasi pada rendahnya tingkat pertumbuhan usaha serta terbatasnya

kemampuan untuk melakukan ekspansi, sehingga menunjukkan bahwa faktor lingkungan usaha memiliki pengaruh nyata terhadap keberhasilan usaha. (Kotler et al., 2016).

Berlandaskan latar belakang, maka butuh dilaksanakan suatu penelitian yang mempunyai tujuan guna menganalisis pengaruh kemampuan kewirausahaan, lingkungan usaha, dan jiwa kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha toko sembako Madura di Kabupaten Lumajang. Penelitian ini dilakukan guna menganalisis pengaruh ketiga faktor itu kepada keberhasilan toko sembako Madura di Kabupaten Lumajang Jawa Timur.

1.2 Rumusan Masalah

Mengenai rumusan masalah pada penelitian ini yakni :

1. Apakah kemampuan kewirausahaan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha toko sembako Madura di Lumajang, Jawa Timur?
2. Apakah lingkungan usaha berpengaruh terhadap keberhasilan usaha toko sembako Madura di Lumajang, Jawa Timur?
3. Apakah Jiwa Kewirausahaan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha toko sembako Madura di Lumajang, Jawa Timur?
4. Apakah kemampuan kewirausahaan, lingkungan usaha, dan Jiwa Kewirausahaan secara bersama berpengaruh terhadap keberhasilan usaha toko sembako Madura di Lumajang, Jawa Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengenai tujuan penelitian yang ingin diraih di penelitian ini yakni :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kemampuan Kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha toko sembako Madura di Lumajang, Jawa Timur.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Lingkungan Usaha terhadap keberhasilan usaha toko sembako Madura di Lumajang, Jawa Timur.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Jiwa Kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha toko sembako Madura di Lumajang, Jawa Timur.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kemampuan Kewirausahaan, Lingkungan Usaha, dan Jiwa Kewirausahaan secara simultan terhadap keberhasilan usaha toko sembako Madura di Lumajang, Jawa Timur.

1.3. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, capaian penelitian ini bisa menjadi referensi teoritis mengenai hubungan antara kemampuan kewirausahaan, lingkungan usaha, dan jiwa kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha kecil, terutama dalam konteks usaha toko sembako. Penelitian ini juga dapat memperkaya literatur tentang dinamika UMKM berbasis etnis (seperti etnis Madura maupun Jawa) di daerah.
2. Secara praktis, capaian penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan serta masukan untuk para pelaku usaha toko sembako**,** khususnya yang dikelola oleh masyarakat Madura di Lumajang, dalam mengembangkan strategi bisnis yang lebih efektif. Pemilik usaha dapat memahami faktor-faktor apa saja yang paling berdampak terhadap keberhasilan usahanya, maka bisa dijadikan dasar pengambilan keputusan pada pengelolaan dan pengembangan usaha.
3. Secara pribadi, untuk mengembangkan kemampuan analisis ilmiah, berpikir kritis, serta mengaplikasikan teori-teori manajemen dan kewirausahaan dalam konteks nyata di lapangan. Penelitian ini juga menjadi bagian penting dalam pemenuhan tugas akademik untuk menyelesaikan studi, serta sebagai bekal pengetahuan apabila kelak terjun langsung sebagai pelaku usaha atau pendamping UMKM.

1.5 Sistematika Penelitian

Sebagai gambaran umum penelitian ini, berikut disajikan sistematika pembahasan yang disusun oleh penulis:

BAB I : PENDAHULUAN, berisikan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian, juga sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA, Menjabarkan penelitian terdahulu serta teori-teori yang melandasi penelitian ataupun disebut landasan teori.

BAB III : METODE PENELITIAN, berisikan lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data.

BAB IV : PENYAJIAN, ANALISIS DAN PEMBAHASAN, berisikan penyajian data, analisis serta pembahasan.

BAB V : PENUTUP, memaparkan kesimpulan serta rekomendasi yang berhubungan dengan penelitian.

BAB IV
PENYAJIAN,ANALISA, DAN PEMBAHASAN

4.1 Penyajian Data

4.1.1 Gambaran Obyek Penelitian

Toko sembako madura merupakan salah satu bentuk usaha mikro dan perdagangan tradisional yang berkembang cukup pesat diwilayah kabupaten Lumajang,terutama pada kawasan pemukiman padat penduduk, pasar tradional, dan jalur pertama perdagangan.

Kabupaten Lumajang yakni daerah yang mempunyai potensi ekonomi yang lumayan besar di sektor perdagangan, pertanian, serta UMKM. Wilayah ini terdiri dari 21 Kecamatan dengan aktivitas ekonomi masyarakat yang cukup aktif, sehingga menjadi peluang bagi berkembangnya usaha perdagangan kebutuhan pokok perhari-hari.

Gambar 4. 1 Toko Sembako di Kabupaten Lumajang



Sumber : Dokumentasi Oleh Penulis (2026)

Toko sembako madura umumnya menyediakan kebutuhan pokok masyarakat misalnya beras, minyak goreng, gula, telur, mie instan, kopi, rokok, minuman, serta kebutuhan rumah tangga lainnya. Karakteristik utama toko sembako madura adalah jam operasionalnya relatif panjang, pelayanan yang sederhana, dan dekat dengan masyarakat, serta harga yang bersaing. Beberapa toko bahkan beroperasi hingga 24 jam maka mempermudah masyarakat pada mencukupi keperluan sehari-hari.

Di Kabupaten Lumajang terdapat berbagai toko sembako yang terbesar dibeberapa kecamatan seperti Kecamatan Lumajang, Sukodono, Sumbersuko, dan Tekung. Contoh usaha toko sembako yang ditemukan diwilayah lumajang antara lain Toko sembako Sumber Rejeki. Toko Barokah dan beberapa toko sembako lainnya.

Keberadaan toko sembako madura menjadi bagian penting dalam aktivitas ekonomi masyarakat karena mampu menyediakan kebutuhan pokok dengan akses yang mudah dan harga yang terjangkau, selain itu usaha ini juga membuka

lapangan pekerjaan bagi keluarga maupun kerabat pemilik usaha. Dalam praktiknya, sebagian toko sembako madura menggunakan sistem usaha keluarga, dimana pengelolaan toko dilakukan secara mandiri oleh anggota keluarga dengan modal usaha yang mempunyai asal dari tabungan pribadi atau pinjaman usaha kecil.

Perkembangan UMKM di Kabupaten juga didukung oleh Pemerintah daerah lewat dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan UMKM Kabupaten Lumajang yang berupaya meningkatkan pertumbuhan usaha mikro dan perdagangan masyarakat.

Dengan demikian, Toko sembako madura di Kabupaten Lumajang menjadi obyek penelitian yang menarik karena memili peran penting dalam perekonomian masyarakat, khususnya dalam sektor perdagangan kebutuhan pokok dan perkembangan usaha mikro kecil menengan (UMKM). Kajian ini dimaksudkan bisa menyumbang gambaran tentang kondisi usaha, strategi pengelolaan, pelayanan kepada konsumen, juga faktor-faktor yang memberi dampak kepada keberlangsungan usaha toko sembako madura di Kabupaten Lumajang, Jawa Timur.

4.1.2 Karakteristik Responden

Karakteristik responden yaitu gambaran secara umum dari responden penelitian. Populasi di analisis ini yakni semua pemilik toko sembako madura di Kabupaten Lumajang. Sampel yang diambil di analisis ini yakni sejumlah 98 responden. Responden yang akan dipilih yaitu memiliki karakteristik tertentu, sebagai berikut :

a. Jenis Kelamin

Tabel4. 1Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Perempuan	73	74.5%
Laki-laki	25	25.5%
Total	98	98%

Sumber : Data Primer (diolah penulis) 2026.

Berdasrkan tabel 4.1 di atas, dicermati bahwasanya responden penelitian sejumlah 98 sampel dengan karakteristik jenis kelamin, menyatakan responden yang mendominasi adalah perempuan dengan jumlah 73 dengan presentase 74,5%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa adalah pemilik usaha toko sembako madura di Kabupaten Lumajang banyak digeluti perempuan.

b. Usia

Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Presentase (%)
18 -28 Tahun	32	32.7%
29 – 39 Tahun	31	31.6%
40 – 60 Tahun	35	35.7%
Total	98	98%

Sumber : Data Primer (Diolah penulis) 2026.

Berlandaskan pada tabel 4.2, pengelompokkan responden menurut karakteristik usia mengemukakan bahwasanya 35,7% mereka yang berusia 40-60 Tahun.

c. Lama Usaha

Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

Lama Usaha	Jumlah	Presentase (%)
1 – 3 Tahun	26	26.5%
> 3 Tahun	72	73.5%
Total	98	98%

Sumber : Data Primer (Diolah penulis) 2026.

Berdasarkan pada tabel 4.3 pengelompokkan responden menurut lama usaha memperlihatkan bahwasanya 73.5% responden sudah beroperasi selama 3 tahun lebih dan 26.5% kurang dari 3 tahun maka disimpulkan bahwa pelaku usaha yang beroperasi selama 3 tahun lebih mendominasi pada Toko Sembako Madura di Lumajang, Jawa Timur.

d. Berdasarkan Domisili

Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Domisili

Domisili	Jumlah	Presentase
Lumajang	95	96.9%
Luar Lumajang	3	3.1%
Total	98	98%

Sumber : Data Primer (Diolah penulis) 2026.

Berlandaskan tabel 4.4 mengemukakan bahwasanya responden penelitian berjumlah 98 sampel dengan karakteristik berdasarkan domisili, menyatakan bahwa responden pemilik usaha toko sembako berasal dari Kabupaten Lumajang.

4.1.3 Uji Instrumen

Penelitian melakukan uji validitas dan reabilitas guna mengumpulkan data dari 98 responden sebagai bahan untuk melihat keakuratan uji validitas dan reabilitas dari setiap parameter yang telah disebarkan.

4.1.3.1 Uji Validitas

Uji validitas yakni sebuah proses guna menilai sejauh mana sebuah instrumen pengukuran ataupun metode pengumpulan data. Tujuan pengujian bukti adalah untuk memastikan bahwa instrumen tersebut yang memberikan hasil valid. Uji validitas akan dinyatakan valid jikalau r hitung > r tabel.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Validitas

Variabel		Person Corellation R Hitung	R Tabel	Keterangan
Kemampuan Kewirausahaan (X1)	X1.1	0,711	0,361	Valid
	X1.2	0.545	0,361	Valid
	X1.3	0,693	0,361	Valid
	X1.4	0,633	0,361	Valid
	X1.5	0,655	0,361	Valid
Lingkungan Usaha (X2)	X2.1	0,677	0,361	Valid
	X2.2	0,706	0,361	Valid
	X2.3	0,571	0,361	Valid
	X2.4	0,569	0,361	Valid
	X2.5	0,611	0,361	Valid
Jiwa Kewirausahaan (X3)	X3.1	0,645	0,361	Valid
	X3.2	0,633	0,361	Valid
	X3.3	0,679	0,361	Valid
	X3.4	0,649	0,361	Valid
	X3.5	0,732	0,361	Valid
	X3.6	0,530	0,361	Valid
	X3.7	0,614	0,361	Valid
	X3.8	0,699	0,361	Valid
Keberhasilan Usaha (Y)	Y.1	0,616	0,361	Valid
	Y.2	0,516	0,361	Valid
	Y.3	0,672	0,361	Valid
	Y.4	0,521	0,361	Valid
	Y.5	0,503	0,361	Valid
	Y.6	0,808	0,361	Valid

Sumber : Data primer (diolah dari SPSS) 2026.

Pada tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa pada pernyataan masing-masing variabel Kemampuan Kewirausahaan (X1), Lingkungan Usaha (X2), Jiwa

Kewirausahaan (X3), dan Keberhasilan Usaha (Y) ditetapkan valid sebab korelasi r hitung lebih besar daripada korelasi r tabel, yaitu

4.1.3.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengemukakan sejauh mana konsistensi suatu alat ukur tetap sama ila diulangi pada item yang sama. Keputusan uji reliabilitas dapat dinyatakan reliabel jikalau memberi nilai a > 0,600. Temuan uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS 26.00 adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 6 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	*Cronbach's Alpha*	Batas Nilai *Cronbach's Alpha*	Kesimpulan
Kemampuan Kewirausahaan (X1)	0,771	0,6	Reliabel
Lingkungan Usaha (X2)	0,645	0,6	Reliabel
Jiwa Kewirausahaan (X3)	0,637	0,6	Reliabel
Keberhasilan Usaha (Y)	0,654	0,6	Reliabel

Sumber : Data primer (diolah dari SPSS) 2026.

Pada tabel 4.6 bisa dicermati bahwasanya nilai *Cronbach's Alpha* > 0,600 maka bisa disimpulkan bahwasanya dari semua vaiabel yaitu variabel Kemampuan Kewirausahaan (X1). Lingkungan Usaha (X2), Jiwa Kewirausahaan (X3), dan Keberhasilan Usaha (Y) dinyatakan reliabel.

4.2 Tabulasi Data

4.2.1 Tabulasi Data Setiap Variabel

Data temuan pengisian kuesioner oleh responden di analisis ini kemudian di rangkum dan disajikan pada bagian berikut. Penyajian data dilakukan dalam bentuk jumlah skor serta nilai rata-rata jawaban responden pada tiap indikator yang dipakai guna mengukur variabel penelitian. Tabulasi data tersebut bertujun guna membagikan gambaran tentang arah jawaban responden kepada tiap pertanyaan yang mewakili dimensi variabel penelitian. Penyajian data ini juga dipakai selaku landasan pada melaksanakan analisis lebih lanjut pada tahapan penelitian berikutnya.

1. Tabulasi Data Variabel Kemampuan Kewirausahaan (X1)

Tabel 4. 7 Hasil Tabulasi Variabel Kemampuan Kewirausahaan (X1)

No Responden	Pernyataan Kemampuan Kewiraushaan (X1)					Total	Rata-Rata
	P1	P2	P3	P4	P5		
1	5	3	4	5	4	21	4.2
2	4	4	5	3	5	21	4.2
3	5	5	5	5	5	25	5
4	4	5	5	5	4	23	4.6
5	4	4	5	4	5	22	4.4
6	5	4	5	5	4	23	4.6
7	5	4	5	5	4	23	4.6
8	4	4	5	5	5	23	4.6
9	4	5	4	5	5	23	4.6
10	4	4	5	5	4	22	4.4
11	5	5	5	5	5	25	5
12	4	4	5	5	5	23	4.6
13	5	4	5	4	5	23	4.6
14	4	4	4	5	5	22	4.4
15	4	5	5	4	5	23	4.6
16	5	5	5	5	5	25	5
17	5	5	5	5	5	25	5
18	4	4	5	3	5	21	4.2
19	4	3	4	5	5	21	4.2
20	4	4	5	4	4	21	4.2
21	5	4	5	5	5	24	4.8
22	4	3	5	4	5	21	4.2
23	5	4	5	3	4	21	4.2
24	4	3	5	4	5	21	4.2
25	4	5	3	4	5	21	4.2
26	4	4	4	4	4	20	4
27	5	5	5	5	5	25	5
28	4	4	4	4	4	20	4
29	5	4	4	5	4	22	4.4
30	4	3	4	5	4	20	4
31	5	4	5	3	4	21	4.2
32	3	5	4	3	5	20	4
33	5	4	5	5	4	23	4.6
34	5	5	5	5	5	25	5
35	5	5	4	5	4	23	4.6
36	4	5	4	5	4	22	4.4
37	4	5	4	3	4	20	4
38	5	4	4	3	5	21	4.2

39	5	5	5	5	5	25	5
40	5	5	5	5	5	25	5
41	4	3	4	5	4	20	4
42	4	4	4	4	5	21	4.2
43	5	5	4	4	4	22	4.4
44	4	4	4	4	4	20	4
45	4	5	4	5	4	22	4.4
46	5	5	5	5	5	25	5
47	5	5	4	5	4	23	4.6
48	4	5	5	4	5	23	4.6
49	4	3	5	5	3	20	4
50	4	5	3	4	5	21	4.2
51	5	4	4	4	5	22	4.4
52	4	5	4	4	3	20	4
53	4	5	3	4	5	21	4.2
54	5	4	3	5	4	21	4.2
55	3	4	5	3	5	20	4
56	4	3	5	4	5	21	4.2
57	3	5	4	3	5	20	4
58	3	5	4	5	3	20	4
59	5	3	4	5	3	20	4
60	5	4	4	3	5	21	4.2
61	4	5	3	4	5	21	4.2
62	5	4	5	3	5	22	4.4
63	5	4	5	4	3	21	4.2
64	4	3	4	5	4	20	4
65	5	4	4	4	3	20	4
66	5	5	5	3	4	22	4.4
67	4	5	4	3	5	21	4.2
68	5	5	3	4	3	20	4
69	5	4	3	4	4	20	4
70	3	4	3	5	5	20	4
71	4	5	3	4	4	20	4
72	3	4	5	5	4	21	4.2
73	4	3	5	4	5	21	4.2
74	5	4	3	4	5	21	4.2
75	4	4	5	5	5	23	4.6
76	3	5	4	3	5	20	4
77	3	4	5	4	5	21	4.2
78	3	4	3	5	4	19	3.8
79	5	4	5	3	4	21	4.2
80	4	5	3	5	4	21	4.2
81	4	5	4	4	3	20	4
82	3	5	4	3	5	20	4
83	4	4	5	3	5	21	4.2
84	3	4	5	3	5	20	4

85	4	4	5	4	4	21	4.2
86	5	5	4	3	3	20	4
87	5	4	3	5	4	21	4.2
88	5	4	4	3	5	21	4.2
89	5	4	5	4	5	23	4.6
90	5	4	3	5	4	21	4.2
91	3	4	5	4	5	21	4.2
92	5	4	3	5	3	20	4
93	4	3	5	4	5	21	4.2
94	5	4	3	5	4	21	4.2
95	3	5	3	4	5	20	4
96	5	4	5	3	4	21	4.2
97	5	3	5	4	4	21	4.2
98	5	4	4	5	3	21	4.2
TOTAL SCORE	423	416	422	414	432	2107	421.4
RATA RATA SCORE	4.32	4.24	4.31	4.22	4.41	21.50	4.30

Sumber: Data Primer, Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkanpada tabel 4.7 yaitu temuan tabulasi data variabel Kemampuan Kewirausahaan (X1) dari 98 responden menunjukkan hasil dari rata-rata score 4.30 maka dapat diartikan bahwa mereka sangat setuju dengan pengaruh kemampuan kewirausahaan (X1) kepada Keberhasilan Usaha (Y) di usaha Toko Sembako Madura di Kabupaten Lumajang, Jawa Timur.

2. Tabulasi Data Variabel Lingkungan Usaha (X2)

Tabel 4. 8 Hasil Tabulasi Variabel Lingkungan Usaha (X2)

No Responden	Pernyataan Lingkungan Usaha (X2)					Total	Rata-Rata
	P1	P2	P3	P4	P5		
1	5	4	4	5	3	21	4.2
2	3	4	5	5	3	20	4
3	5	5	5	5	5	25	5
4	4	5	4	5	5	23	4.6
5	4	4	3	5	4	20	4
6	4	5	4	3	4	20	4
7	5	5	4	5	4	23	4.6
8	5	4	5	4	5	23	4.6
9	5	5	4	5	4	23	4.6
10	4	5	5	5	4	23	4.6
11	5	5	5	5	5	25	5

12	5	4	4	5	4	22	4.4
13	5	5	4	4	5	23	4.6
14	5	4	4	5	4	22	4.4
15	4	5	5	4	5	23	4.6
16	5	5	5	5	5	25	5
17	5	4	5	3	5	22	4.4
18	4	3	4	5	4	20	4
19	5	4	4	3	4	20	4
20	4	5	4	5	3	21	4.2
21	5	5	5	5	5	25	5
22	3	4	5	3	5	20	4
23	5	3	4	5	3	20	4
24	4	5	4	4	4	21	4.2
25	4	3	5	4	5	21	4.2
26	4	4	4	4	4	20	4
27	5	5	5	5	5	25	5
28	4	4	4	4	4	20	4
29	4	4	4	4	4	20	4
30	4	5	4	5	5	23	4.6
31	4	4	5	3	5	21	4.2
32	5	4	5	3	4	21	4.2
33	5	5	3	4	3	20	4
34	4	5	4	5	3	21	4.2
35	5	4	4	5	4	22	4.4
36	4	5	4	5	3	21	4.2
37	5	4	3	5	3	20	4
38	5	4	3	5	3	20	4
39	5	5	5	5	5	25	5
40	5	5	5	5	5	25	5
41	4	5	3	4	5	21	4.2
42	5	4	5	5	5	24	4.8
43	5	5	4	4	4	22	4.4
44	5	5	4	5	5	24	4.8
45	5	4	5	4	5	23	4.6
46	5	3	4	4	5	21	4.2
47	4	4	5	4	4	21	4.2
48	5	4	4	5	5	23	4.6
49	3	4	5	3	5	20	4
50	5	3	4	5	3	20	4
51	3	5	3	4	5	20	4
52	4	5	4	4	5	22	4.4
53	5	4	3	5	4	21	4.2
54	4	5	5	4	5	23	4.6
55	4	3	5	4	5	21	4.2
56	4	5	3	4	5	21	4.2
57	4	3	5	4	5	21	4.2

58	4	3	5	3	5	20	4
59	4	5	4	3	5	21	4.2
60	5	4	4	5	3	21	4.2
61	4	3	5	4	5	21	4.2
62	4	4	5	3	5	21	4.2
63	5	4	4	5	3	21	4.2
64	4	4	3	5	4	20	4
65	5	5	3	4	4	21	4.2
66	3	4	5	4	4	20	4
67	5	5	3	5	4	22	4.4
68	4	4	3	5	5	21	4.2
69	5	5	3	4	4	21	4.2
70	5	5	4	5	5	24	4.8
71	5	5	4	5	3	22	4.4
72	3	5	4	5	3	20	4
73	5	4	3	5	4	21	4.2
74	5	3	4	5	4	21	4.2
75	5	4	5	4	5	23	4.6
76	4	3	5	4	4	20	4
77	4	3	5	3	5	20	4
78	4	3	5	4	5	21	4.2
79	5	4	3	5	4	21	4.2
80	3	5	3	5	4	20	4
81	3	5	4	4	5	21	4.2
82	3	5	3	5	4	20	4
83	5	5	5	2	4	21	4.2
84	4	5	3	4	5	21	4.2
85	5	4	3	5	4	21	4.2
86	4	3	4	4	5	20	4
87	4	4	5	4	3	20	4
88	3	4	5	3	5	20	4
89	3	4	5	3	4	19	3.8
90	3	4	5	4	3	19	3.8
91	3	4	5	3	5	20	4
92	4	5	4	3	5	21	4.2
93	4	3	5	3	5	20	4
94	4	3	5	4	5	21	4.2
95	5	4	5	3	4	21	4.2
96	5	4	3	5	3	20	4
97	4	5	4	2	5	20	4
98	2	4	5	5	4	20	4
TOTAL SCORE	422	417	413	417	422	2091	418.2
RATA RATA SCORE	4.31	4.26	4.21	4.26	4.31	21.34	4.27

Sumber: Data Primer, Diolah Peneliti (2026)

Berlandaskan tabel 4.8 tentang hasil tabulasi data variabel lingkungan usaha (X2) dari 98 responden, didapat nilai rata-rata (mean) dari 98 responden, didapat nilai rata-rata (mean) sebesar 4,27. Nilai tersebut mengemukakan bahwasanya kebanyakan responden membagikan tanggapan kepada kategori sangat setuju. Perihal ini mengindikasikan bahwasanya lingkungan usaha mempunyai pengaruh yang kuat kepada keberhasilan usaha (Y) pada Toko Sembako Madura di Kabupaten Lumajang, Jawa Timur.

3. Tabulasi Data Variabel Jiwa Kewirausahaan (X3)

Tabel 4. 9 Hasil Tabulasi Variabel Jiwa Kewirausahaan (X3)

No Responden	Pernyataan Jiwa Kewirausahaan (X3)								Total	Rata-Rata
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8		
1	1	5	5	4	3	2	3	4	27	3.4
2	3	3	4	2	3	4	3	4	26	3.3
3	2	3	3	5	3	2	5	2	25	3
4	3	4	3	4	4	5	2	1	26	3.3
5	2	3	4	2	3	4	3	3	24	3.0
6	2	3	4	3	3	4	5	2	26	3.3
7	3	2	4	4	3	5	2	1	24	3.0
8	3	2	4	4	3	4	4	1	25	3.1
9	2	2	4	3	4	3	5	3	26	3.3
10	4	2	4	3	4	3	2	3	25	3.1
11	3	2	3	3	5	4	2	3	25	3
12	3	4	2	3	4	2	3	2	23	2.9
13	4	2	3	4	3	2	4	3	25	3.1
14	3	4	3	2	3	2	4	3	24	3.0
15	2	3	4	3	4	3	4	2	25	3.1
16	2	5	3	2	4	3	3	2	24	3
17	3	1	1	3	2	3	5	3	21	2.6
18	4	3	3	4	3	2	4	3	26	3.3
19	3	4	3	3	3	4	3	2	25	3.1
20	2	4	3	4	4	3	2	3	25	3.1
21	4	3	2	5	4	3	2	3	26	3
22	4	3	3	4	2	4	3	4	27	3.4
23	3	4	2	3	4	2	3	2	23	2.9
24	3	3	4	3	4	3	4	3	27	3.4
25	4	3	3	4	2	3	4	3	26	3.3
26	3	2	4	3	4	2	4	3	25	3
27	2	5	2	3	4	2	3	2	23	3
28	5	1	3	2	3	2	4	3	23	3
29	3	4	2	4	3	4	3	2	25	3

30	4	2	4	3	2	3	3	2	23	2.9
31	3	3	4	3	4	3	2	3	25	3.1
32	3	4	5	4	3	3	3	2	27	3.4
33	4	3	4	3	2	4	4	1	25	3
34	4	5	2	3	3	4	3	4	28	3.5
35	3	4	3	4	2	3	4	2	25	3.1
36	3	3	4	3	4	3	3	5	28	3.5
37	3	2	4	3	2	4	3	1	22	3
38	2	3	4	2	4	3	4	3	25	3.1
39	3	5	2	3	4	5	3	2	27	3
40	2	3	2	3	4	3	5	4	26	3
41	4	3	2	4	3	3	3	5	27	3.4
42	3	5	2	4	2	3	2	4	25	3
43	3	3	4	2	5	3	4	3	27	3.4
44	4	3	4	4	2	2	4	1	24	3
45	2	3	4	3	2	3	2	3	22	2.8
46	3	2	3	4	3	2	3	4	24	3.0
47	3	4	2	3	3	4	3	4	26	3.3
48	2	3	4	3	4	2	4	3	25	3.1
49	3	4	3	3	4	1	3	4	25	3
50	3	3	2	2	4	3	4	3	24	3.0
51	2	3	3	4	4	3	4	2	25	3.1
52	3	4	3	4	2	3	4	2	25	3.1
53	4	3	3	3	3	4	4	3	27	3.4
54	4	3	2	4	3	4	3	2	25	3.1
55	3	3	4	3	4	4	5	3	29	4
56	4	3	4	3	4	3	3	2	26	3
57	3	3	2	4	3	4	3	4	26	3
58	2	3	3	4	3	3	4	2	24	3.0
59	3	3	5	4	3	3	4	2	27	3.4
60	3	5	2	4	2	3	3	2	24	3.0
61	4	1	3	3	4	4	4	3	26	3.3
62	2	4	3	4	3	3	2	3	24	3.0
63	4	2	2	3	4	2	5	3	25	3.1
64	3	4	3	1	3	3	4	3	24	3.0
65	3	3	4	3	3	2	4	3	25	3.1
66	3	4	3	3	4	4	3	2	26	3.3
67	4	3	3	5	2	4	2	2	25	3.1
68	3	4	2	3	4	3	2	3	24	3.0
69	3	4	5	3	2	3	3	4	27	3
70	3	3	4	4	2	4	2	4	26	3
71	3	3	4	2	3	3	4	3	25	3.1
72	2	3	4	5	2	3	3	4	26	3.3
73	3	3	4	3	4	2	4	3	26	3.3
74	1	4	3	4	3	3	4	3	25	3.1
75	3	2	4	3	5	4	4	2	27	3.4

76	3	3	4	2	3	2	4	3	24	3.0
77	3	3	4	2	3	4	2	3	24	3.0
78	2	3	4	4	3	2	3	2	23	2.9
79	3	4	2	3	3	3	4	3	25	3
80	2	3	3	4	2	3	3	2	22	3
81	3	5	3	3	3	2	4	2	25	3.1
82	3	3	2	4	3	5	3	3	26	3.3
83	2	4	3	3	3	5	5	2	27	3
84	3	4	2	4	3	3	3	2	24	3.0
85	3	2	3	3	3	4	3	2	23	2.9
86	2	5	3	3	3	3	3	2	24	3.0
87	4	3	3	4	3	3	2	3	25	3
88	3	4	3	5	3	4	3	2	27	3.4
89	4	3	4	4	3	1	4	5	28	3.5
90	4	3	3	2	4	3	4	3	26	3.3
91	3	3	1	4	2	4	4	3	24	3.0
92	4	4	3	2	3	3	4	3	26	3.3
93	3	3	2	4	3	3	2	3	23	2.9
94	2	3	4	2	3	2	4	3	23	3
95	3	3	3	2	4	3	2	3	23	3
96	2	4	2	4	3	3	3	4	25	3
97	3	4	2	4	2	4	3	2	24	3.0
98	3	2	3	3	4	3	5	2	25	3.1
TOTAL SCORE	291	317	308	323	312	306	331	269	2457	307.125
RATA RATA SCORE	2.97	3.23	3.14	3.30	3.18	3.12	3.38	2.74	25.07	3.13

Sumber: Data Primer, Diolah Peneliti (2026)

Berlandaskan tabel 4.9 yang menyajikan hasil tabulasi data varibel jiwa kewirausahaan (X3)dari 98 responden, diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,13. Nilai itu mengemukakan bahwasanya responden ada di kategori setuju terhadap pernyataan yang diajukan. Perihal ini mengindikasikan bahwasanya jiwa kewirausahaan mempunyai dampak kepada keberhasilan usaha (Y) pada toko sembako madura di Kabupaten Lumajang, Jawa Timur

4. Tabulasi Data Variabel Keberhasilan Usaha (Y)

Tabel 4. 10 Hasil Tabulasi Variabel Keberhasilan Usaha (Y)

No Responden	Pernyataan						Total Skor	Rata – Rata Skor
	P1	P2	P3	P4	P5	P6		
1	4	4	4	5	5	5	27	4.5

2	5	3	4	3	5	4	24	4
3	5	5	5	5	5	5	30	5
4	4	4	4	4	4	5	25	4.1
5	5	5	4	3	3	5	25	4.1
6	5	5	4	4	5	5	28	4.6
7	5	4	5	5	4	4	27	4.5
8	5	5	4	5	4	5	28	4.6
9	4	4	4	5	5	5	27	4.5
10	5	4	5	4	5	5	28	4.6
11	5	5	5	5	5	5	30	5
12	4	4	5	5	5	4	27	4.5
13	5	5	5	4	4	5	28	4.6
14	4	4	4	4	4	5	25	4.1
15	5	4	5	4	5	3	26	4.3
16	5	5	5	4	5	5	29	4.8
17	5	5	5	5	5	5	30	5
18	4	4	4	3	4	4	23	3.8
19	3	4	4	5	5	5	26	4.3
20	5	4	3	5	3	5	25	4.1
21	5	5	5	5	5	5	30	5
22	5	4	3	4	5	5	26	4.3
23	4	3	5	3	4	5	24	4
24	4	4	4	5	4	4	25	4.1
25	3	4	4	4	5	4	24	4
26	4	4	4	4	4	4	24	4
27	2	3	4	4	3	5	21	3.5
28	4	4	4	4	4	4	24	4
29	4	4	4	4	4	4	24	4
30	4	5	4	4	5	4	26	4.3
31	4	4	3	5	5	3	24	4
32	4	4	5	5	3	4	25	4.1

33	5	4	3	5	4	3	24	4
34	5	4	5	5	5	5	29	4.8
35	5	5	4	5	4	4	27	4.5
36	4	4	5	3	4	5	25	4.1
37	5	4	3	5	3	5	25	4.1
38	4	3	5	5	5	3	25	4.1
39	5	5	5	5	5	5	30	5
40	5	5	5	5	5	5	30	5
41	2	3	2	3	2	5	17	2.8
42	5	5	5	5	5	5	30	5
43	5	4	5	4	5	4	27	4.5
44	4	4	4	4	4	4	24	4
45	4	5	4	5	4	5	27	4.5
46	5	5	5	3	5	5	28	4.6
47	5	5	5	4	5	5	29	4.8
48	5	5	4	5	5	5	29	4.8
49	3	4	3	5	4	3	22	3.6
50	5	4	4	3	3	5	24	4
51	3	4	4	5	4	4	24	4
52	5	4	3	4	5	4	25	4.1
53	5	3	4	3	4	5	24	4
54	5	4	5	4	5	4	27	4.5
55	5	4	3	4	5	3	24	4
56	4	3	5	4	3	5	24	4
57	3	4	5	3	4	5	24	4
58	4	5	4	3	5	3	24	4
59	3	4	5	3	4	4	23	3.8
60	4	5	5	3	5	5	27	4.5
61	5	4	5	3	5	4	26	4.3
62	5	3	5	4	4	4	25	4.1
63	4	4	5	3	5	5	26	4.3

64	5	4	5	5	3	4	26	4.3
65	3	4	3	4	4	5	23	3.8
66	4	4	5	5	5	4	27	4.5
67	3	3	3	4	4	4	21	3.5
68	3	3	5	5	3	3	22	3.6
69	5	4	3	3	4	3	22	3.6
70	4	4	4	3	5	3	23	3.8
71	5	5	4	5	4	5	28	4.6
72	4	3	5	5	3	5	25	4.1
73	3	4	5	4	3	4	23	3.8
74	5	3	4	3	4	5	24	4
75	4	4	5	5	4	5	27	4.5
76	3	5	4	3	5	3	23	3.8
77	4	3	5	4	3	5	24	4
78	5	3	4	3	4	5	24	4
79	2	4	4	5	3	5	23	3.8
80	5	3	4	5	3	5	25	4.1
81	2	5	5	4	4	4	24	4
82	5	3	5	4	5	3	25	4.1
83	4	4	4	5	5	3	25	4.1
84	4	5	4	3	5	5	26	4.3
85	3	5	4	3	5	4	24	4
86	4	2	4	4	5	5	24	4
87	5	4	3	4	5	4	25	4.1
88	4	5	3	4	5	4	25	4.1
89	3	4	3	5	4	5	24	4
90	4	3	5	4	5	4	25	4.1
91	4	5	3	4	5	3	24	4
92	3	4	5	3	5	4	24	4
93	4	3	5	3	2	5	22	3.6
94	3	4	5	3	4	3	22	3.6

95	5	3	4	5	4	5	26	4.3
96	5	4	5	3	5	5	27	4.5
97	4	4	2	4	5	5	24	4
98	3	3	2	4	4	5	21	3.5
Total	411	397	414	403	422	430	2477	412.833
Total Scor	4.19	4.05	4.22	4.11	4.31	4.39	25.28	4.21

Sumber: Data Primer, Diolah Peneliti (2026)

Berlandaskan temuan pengelohan data yang diperlihatkan di Tabel 4.10, variabel Keberhasilan Usaha (Y) memilki nilai rata-rata sebesar 4,21. Tingginya nilai rata-rata itu mengemukakan bahwasanya sebagian besar responden sangat setuju kepada indikator-indikator keberhasilan usaha yang dimiliki oleh Toko sembako madura di Kabupaten Lumajang, Jawa Timur.

4.2.2 Analisis Rata-rata Tabulasi Setiap Variabel

Pada bagian ini dipaparkan hasil analisis rata-rata dari tabulasi data pada setiap variabel penelitian. Analisis tersebut dilakukan guna mencermati kecenderungan tanggapan responden kepada tiap item pernyataan yang terdapat di masing-masing variabel. Hasil rata-rata jawaban responden diinterprestasikan selaras dengan kategori penilaian pada skala likert yang digunakan dalam penelitian.

1. Analisis Rata – Rata Tabulasi Variabel Kemampuan Kewirausahaan (X1)

Kemampuan Kewirausahaan (X1) pada analisis ini diukur memakai sejumlah 5 Indikator utama yakni:

1. Kemampuan Manajerial
2. Kemampuan Konseptual
3. Kemampuan Teknis
4. Kemampuan Pengambilan Keputusan
5. Kemampuan Hubungan Manusia

Kelima indikator tersebut digunakan untuk menggambarkan Kemampuan pemilik toko sembako Madura dalam mengelola, mengembangkan, serta mempertahankan keberlangsungan usahanya. Berikut hasil tabulasi jawaban responden pada variabel Kemampuan Kewirausahaan.

Tabel 4. 11 Tabulasi Rata-Rata Kemampuan Kewirausahaan (X1)

No	Pernyataan	Presentasi					Total Score	Mean	Keterangan
		STS	TS	KS	S	SS			
1	Saya mampu mengelola operasional toko sembako dengan baik	0	0	14	45	38	412	4,25	Sangat Setuju
2	Saya mampu menyusun strategi untuk meningkatkan daya saing dalam usaha	0	0	19	45	33	402	4,14	Sangat Setuju
3	Saya mampu mengelola barang jualan dengan baik	0	0	13	40	44	419	4,32	Sangat Setuju
4	Saya mempertimbangkan risiko dari setiap keputusan yang diambil untuk menyelesaikan masalah dalam usaha.	0	0	13	45	39	414	4,27	Sangat Setuju
5	Saya mampu menjalin hubungan baik dengan pelanggan	0	0	14	42	41	415	4,28	Sangat Setuju

Sumber: Tabel 4.7 data diolah penulis (2026)

Berdasarkan tabel 4.11 Menunjkkan bahwasanya tanggapan dari responden mengenai Kemampuan Kewirausahaan dapat dianalisis yaitu tanggapan responden yang memiliki rata-rata tertinggi dengan skor 4,32 terdapat pada pernyataan ”Saya mampu mengelola barang jualan dengan baik “. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan yang

sangat setuju kepada pernyataan tersebut. Di samping itu, nilai rata-rata terendah terdapat pada pernyataan "Saya mampu menyusun strategi untuk meningkatkan daya saing dalam usaha". Dengan skor sebesar 4,14 meskipun masih berada dalam kategori sangat setuju, hasil tersebut mengindikasikan bahwasanya tingkat keyakinan responden kepada pernyataan itu relatif lebih rendah dibandingkan indikator lainnya.

2. Analisis Rata – Rata Tabulasi Variabel Lingkungan Usaha (X2)

Pengukuran variabel lingkungan usaha (X2) dilakukan berdasarkan sejumlah 5 Indikator utama yaitu Persaingan Usaha, Daya Beli Masyarakat (Kondisi Ekonomi), Akses Barang/Supplier, Lokasi Usaha (Akses Pasar), dan Dukungan Lingkungan Sosial

Tabel 4. 12 Tabulasi Rata-Rata Variabel Lingkungan Usaha (X2)

No	Pernyataan	Presentasi					Total Score	Mean	Keterangan
		STS	TS	KS	S	SS			
1	Persaingan usaha mendorong saya untuk meningkatkan kualitas layanan.	0	2	15	40	40	409	4,22	Sangat Setuju
2	Perubahan harga kebutuhan pokok mempengaruhi minat beli pelanggan	0	0	20	38	39	407	4,20	Setuju
3	Saya mudah mendapatkan barang dagangan dari supplier	0	2	21	34	40	403	4,15	Setuju
4	Lokasi usaha saya berada di tempat yang strategis	0	2	24	28	43	403	4,15	Setuju

5	Masyarakat sekitar menjadi pelanggan tetap usaha saya	0	0	19	25	43	412	4,25	Sangat Setuju

Sumber: Tabel 4.8 data diolah penulis (2026)

Berdasrkan Lingkungan Usaha dengan 5 indikator mengemukakan bahwasanya nilai rata-rata tertinggi ada di pernyataan "Masyarakat sekitar menjadi pelanggan tetap usaha saya." Dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 4,25 hasil ini mengemukakan bahwasanya sebagian besar responden sangat setuju bahwa pelanggan tetap dari lingkungan sekitar berperan penting dalam mendukung usaha yang dijalankan. Sedangkan nilai rata-rata terendah ada di pernyataan "Saya mudah mendapatkan barang dagangan dari supplier." Dan "Lokasi usaha saya berada di tempat yang strategis" dengan skor yang sama sebesar 4,15 sebagaimana yang ditunjukkan pada tabel 4.12.

3. Analisis Rata – Rata Tabulasi Variabel Jiwa Kewirausahaan (X3)

Dalam penelitian ini, variabel jiwa kewirausahaan terdiri dari delapan indikator utama sebagai alat ukur penelitian, yaitu :

1. *Achievement motivation* atau motivasi berprestasi.
2. *Locus of control* atau percaya diri
3. *Sel reliance* atau percaya diri
4. *Extroversion* atau kepedulian
5. *Innovating* atau inovasi
6. *Acting proactivity (proactiveness)* atau bertindak proaktif
7. *Managing risks (risk taking)* atau mengambil resiko
8. *Creativity* atau Kreativitas.

Tabel 4. 13 Tabulasi Rata-Rata Variabel Jiwa Kewirausahaan (X3)

No	Pernyataan	Presentasi					Total Score	Mean	Keterangan
		STS	TS	KS	S	SS			
1	Saya memiliki dorongan kuat dari dalam diri untuk mencapai keberhasilan Usaha	2	24	47	22	2	289	2,98	Kurang Setuju

2	Keberhasilan usaha saya ditentukan oleh usaha saya sendiri	4	14	40	28	11	319	3,29	Kurang Setuju
3	Saya yakin usaha toko sembako yang saya jalankan dapat berkembang dengan kemampuan saya sendiri	2	19	38	33	5	311	3,21	Kurang Setuju
4	Saya senang berinteraksi dengan pelanggan	2	17	42	29	7	313	3,23	Kurang Setuju
5	Saya selalu mencari cara baru untuk meningkatkan penjualan	0	20	43	30	4	309	3,19	Kurang Setuju
6	Saya tidak menunggu masalah datang untuk melakukan perbaikan dalam usaha	2	20	44	26	5	303	3,12	Kurang Setuju
7	Saya mempertimbangkan usaha risiko sebelum mengambil keputusan dalam usaha	2	13	38	34	10	328	3,38	Kurang Setuju
8	Saya menciptakan ide-ide baru dan unik untuk menarik	4	28	42	19	4	282	2,91	Kurang Setuju

	pelanggan								

Sumber: Tabel 4.9 data diolah penulis (2026)

Pada variabel Jiwa Kewirausahaan mayoritas responden menjawab kurang setuju dengan nilai rata-rata tertinggi 3,38 ada di pernyataan "Saya mempertimbangkan risiko usaha sebelum mengambil keputusan dalam usaha." Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden cenderung lebih memperhatikan risiko yang mungkin terjadi sebelum mengambil keputusan dalam menjalankan usahanya. Indikator dengan nilai rata-rata terendah ada di pernyataan "Saya menciptakan ide-ide baru dan unik untuk menarik pelanggan" dengan skor sebesar 2,91. Meskipun masih berada di kategori kurang setuju, hasil ini mengemukakan bahwasanya kemampuan responden dalam menciptakan inovasi atau ide-ide baru untuk menarik pelanggan masih relatif rendah dibandingkan dengan indikator jiwa kewirausahaan lainnya. Misalnya yang tersaji di tabel 4.13.

4. Analisis Rata – Rata Tabulasi Variabel Keberhasilan Usaha (Y)

Dalam penelitian ini, untuk variabel Keberhasilan Usaha (Y) menggunakan sejumlah enam Indikator sebagai alat ukur penelitian, yaitu Peningkatan omzet (penjualan), Peningkatan laba usaha, Pertumbuhan jumlah pelanggan tetap, Efisiensi dalam operasional usaha, Keberlanjutan usaha dalam jangka panjang, dan Kepuasan pelanggan terhadap produk atau layanan

Tabel 4. 14 Tabulasi Rata-Rata Variabel Keberhasilan Usaha (Y)

No	Pernyataan	Presentasi					Total Score	Mean	Keterangan
		STS	TS	KS	S	SS			
1	Penjualan usaha saya mengalami peningkatan dari waktu ke waktu.	0	3	22	37	35	395	4,07	Setuju
2	Saya mampu mengelola biaya operasional sehingga keuntungan usaha meningkat	0	2	27	41	27	384	3,96	Setuju

3	Jumlah pelanggan tetap usaha saya semakin bertambah	0	2	24	32	39	399	4,11	Setuju
4	Saya mampu menekan biaya operasional tanpa menurunkan kualitas layanan	0	3	28	27	39	393	4,05	Setuju
5	Usaha saya mampu bertahan dalam jangka waktu yang lama	0	3	22	30	42	402	4,14	Setuju
6	Pelanggan jarang mengeluhkan produk atau layanan saya	0	2	22	25	48	410	4,23	Sangat Setuju

Sumber: Tabel 4.10 data diolah penulis (2026)

Dapat dilihat di tabel 4.14 mengemukakan bahwasanya tanggapan dari responden tentang Keberhasilan Usaha bisa ditelaah yaitu tanggapan responden yang mempunyai rata-rata tertinggi ada di pernyataan " Usaha saya mampu bertahan dalam jangka waktu yang lama ". Nilai tersebut mengemukakan bahwasanya kebanyakan responden membagikan tanggapan yang sangat positif kepada pernyataan tersebut. Sementara itu, nilai rata-rata terendah ada di pernyataan "Saya mampu mengelola biaya operasional sehingga keuntungan usaha meningkat". Dengan skor sama sebesar 3,96 meskipun masih berada dalam kategori setuju, hasil tersebut mengindikasikan bahwasanya tingkat keyakinan responden kepada pernyataan itu relatif lebih rendah dibandingkan indikator lainnya.

4.3. Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel Kemampuan Kewirausahaan (X1), Lingkungan Usaha (X2), dan Jiwa Kewirausahaan (X3) terhadap Keberhasilan Usaha (Y). Proes pengelolaan data dilakukan melalui beberapa tahapan analisis agar hasil penelitian dapat diperoleh

secara sistematis dan sesuai dengan tujuan penelitian. Tahapan tersebut antara lain sebagai berikut :

4.3.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang wajib dipatuhi dalam analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik juga yakni pengujian dengan tujuan guna menjamin apakah data persamaan regresi yang didapati bisa dianalisis dan mempunyai ketepatan pada estimasi. Uji asumsi klasik yang dipakai pada analisis ini yaitu terdiri dari Uji Lineritas, Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedasitisitas. Seluruh tahap pengujian dilaksanakan dibantu aplikasi SPSS v.26 untuk memperoleh temuan analisis yang lebih tepat dan objektif.

1. Uji Lineritas

Uji lineritas dipergunakan guna menjamin bahwasanya hubungan yang terjadi antara variabel independen serta dependen menunjukkan linearitas. Di kajian ini, pengujian dilaksanakan dengan mengkaji nilai signifikansi di *Deviation from Linearity* terhadap angka 0,05. Jika nilai itu lebih besar daripada 0,05, maka hubungan antara variabel dianggap linier, artinya struktur regresi cocok digunakan dalam riset ini.

Tabel 4. 15 Uji Lineritas Variabel Kemampuan Kewirausahaan (X1)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1	Between Groups	(Combined)	216.112	6	36.019	9.713	.000
		Linearity	206.612	1	206.612	55.717	.000
		Deviation from Linearity	9.500	5	1.900	.512	.766
	Within Groups		337.449	91	3.708		
	Total		553.561	97			

Sumber : Data Primer, Diolah SPSS v.26, 2026

Pada tabel 4.15 Menunjukkan bahwasanya nilai signifikan *pada deviation from Linearity* mencapai 0,766 > 0,05 yang artinya bahwasanya uji linearitas sudah terpenuhi dan variabel Kemampuan Kewirausahaan (X1) dengan variabel Keberhasilan Usaha (Y) menunjukkan adanya hubungan yang bersifat linear.

Tabel 4. 16 Uji Lineritas Variabel Lingkungan Usaha(X2)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X2	Between Groups	(Combined)	165.795	6	27.632	6.485	.000
		Linearity	138.211	1	138.211	32.435	.000
		Deviation from Linearity	27.584	5	5.517	1.295	.273
	Within Groups		387.766	91	4.261		
	Total		553.561	97			

Sumber : Data Primer, Diolah SPSS v.26, 2026

Pada tabel 4.16 mengemukakan bahwasanya nilai signifikan di *deviation from Linearity* mencapai 0,273 < 0,05 yang artinya bahwasanya uji linearitas sudah terpenuhi dan variabel Lingkungan Usaha (X2) dengan variabel Keberhasilan Usaha (Y) menunjukkan adanya hubungan yang bersifat tidak linear sebab nilai signifikan menunjukkan bahwa lebih kecil daripada 0,05.

Tabel 4. 17 Uji Lineritas Variabel Jiwa Kewirausahaan (X3)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X3	Between Groups	(Combined)	50.426	8	6.303	1.115	.361
		Linearity	.044	1	.044	.008	.930
		Deviation from Linearity	50.382	7	7.197	1.273	.273
	Within Groups		503.135	89	5.653		
	Total		553.561	97			

Sumber : Data Primer, Diolah SPSS v.26, 2026

Pada tabel 4.17 memperlihatkan bahwasanya nilai signifikan di *deviation from Linearity* mencapai 0,273 < 0,05 yang artinya bahwa uji linearitas sudah terpenuhi dan variabel Jiwa Kewirausahaan (X3) dengan variabel Keberhasilan Usaha (Y) menunjukkan adanya hubungan yang bersifat tidak linear sebab nilai signifikan menunjukkan bahwa lebih kecil daripada 0,05.

2. Uji Normalitas

Pengujian pada penelitian ini dilakukan untuk melihat dan memastikan normal atau tidak suatu data yang akan dianalisis. Salah satu uji normalitas yang digunakan untuk mengetahui apakah data menyebar dengan normal atau tidak dengan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* dengan membuat hipotesis. Hipotesis yang akan digunakan yaitu :

Ha 1 : Data Residual Berdistribusi Normal

H0 2 : Data Residual Berdistribusi Tidak Normal

Data pada analisis ini dilaksanakan dengan menyebar normal ataupun mencukupi uji normalitas nilai Sig. (*2-tailed*) yaitu variabel residual ada dibawah 0,05 maka data bisa dikatakan tidak berdistribusi normal ataupun tidak mencukupi uji normalitas. Jika memiliki Sig. (*2-tailed*) lebih besar daripada 0,05 maka residual bedistribusi normal. Berikut Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov:*

Tabel 4. 18 Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		98
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.07218194
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.051
	Negative	-.089
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.053[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data Primer, Diolah SPSS v.26, 2026

Berlandaskan Tabel 4.18 didapat nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,053 yang artinya tidak lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05. Temuan itu memperlihatkan bahwasanya data penelitian memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian, kesimpulannya yakni data residual di analisis ini telah berdistribusi normal. Pengujian normalitas tersebut di dukung dengan grafik P-Plot normal yang ditampilkan pada gambar berikut.

3. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang terlalu kuat antar variabel independen dalam model regresi. Korelasi yang tinggi antar variabel bebas dapat mempengaruhi ketepatan dan kestabilan hasil

analisis regresi. Pengujian multikolonieritas dapat dilihat lewat nilai Tolerance serta Variance Inflation Factor (VIF). Model regresi ditetapkan tidak mengalami gejala multikolonieritas jikalau nilai tolerance lebih bear daripada 0,1 serta nilai VIF kurang daripada 10. Pengujian ini penting dilakukan agar setiap variabel independen dapat menerangkan variabel dependen dengan jelas tanpa terjadi tumpang tindih pengaruh antar variabel bebas.

Tabel 4. 19 Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.469	2.864		.513	.609		
	X1	.451	.173	.287	2.608	.011	.468	2.136
	X2	.122	.161	.078	.761	.448	.543	1.842
	X3	.339	.105	.389	3.235	.002	.393	2.546

a. Dependent Variable: Y

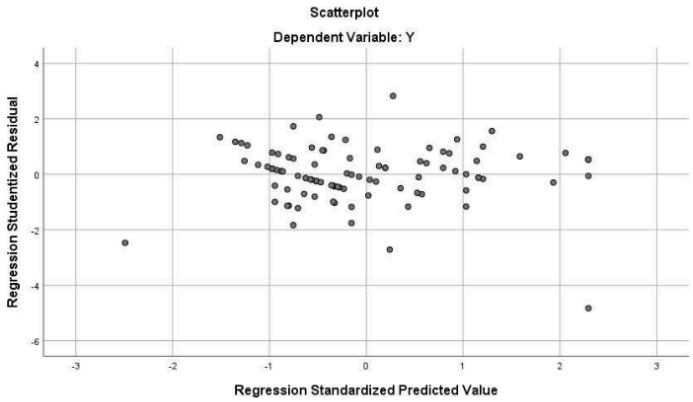
Sumber : Data Primer, diolah SPSS v.26, 2026

Berlandaskan temuan uji multikolinearitas diketahui bahwasanya nilai tolerance pada variabel Kemampuan Kewirausahaan, Lingkungan Usaha, dan Jiwa Kewirausahaan menghasilkan nilai VIF sebesar 2.136, 1.842, 2.546 < 10. Maka karenanya, bisa ditarik inti sari bahwasanya model regresi dalam analisis ini tidak mengalami multikolinearitas.

4. Uji Heteroskedasitisitas

Uji Heterokedastisitas dapat digunakan guna menguji apabila didalam model regresi terjadi perbedaan varian dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lain. Pada analisis ini, uji heteroskedasitisitas dilaksanakan dengan mencermati pola penyebaran titik di grafik scatterplot antara lain residual serta nilai prediksi. Jikalau titik-titik di scatterplot tersebar dengan acak serta tidak menciptakan pola spesifik, maka model regresi dinyatakan tidak mengalami heteroskedsitisitas, Sebaliknya, jikalau titik-titik menciptakan pola spesifik, misalnya melebar, menyempit, atau menyerupai gelombang, maka menunjukkan adanya gejala heteroskedasitisitas pada model penelitian.

Gambar 4. 2 Heteroskedatisitas Data Model Scatter Plot



Gambar 4.2 Hasil Heteroskedastisitas

Sumber : Output SPSS diolah penulis, 2026.

Pada gambar 4.2 temuan uji bisa dicermati bahwasanya titik-titik data tidak menciptakan pola spesifik atau titik-titik menyebar. Maka dapat disimpulkan bahwa terjadi homoskedastisidas dan tidak terjadi masalah heteroskedasitisitas, dan regresi dapat dikatakan baik dan terpenuhi.

4.3.2 Uji Regresi Linear Berganda

Pada penelitian yang memakai analisis regresi linear berganda bisa dicermati terdapat ataupun tidaknya dampak pada variabel independen kepada variabel dependen. Temuan analisis regresi pengaruh Kemampuan Kewirausahaan, Lingkungan Usaha dan Jiwa Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha.

Tabel 4. 20 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.469	2.864		.513	.609
	X1	.451	.173	.287	2.608	.011
	X2	.122	.161	.078	.761	.448
	X3	.339	.105	.389	3.235	.002

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Output SPSS diolah penulis, 2026

Struktur model regresi pada penelitian ini dipaparkan pada wujud persamaan yakni :

$$Y = a + b1\ X1 + b2\ X2 + b3\ X3 + e$$

$$Y = 1.469 + 0{,}451\ X1 + 0{,}122\ X2 + 0{,}339\ X3 = e$$

Keterangan
Y = Keberhasilan Usaha
X1 = Kemampuan Kewirausahaan
X2 = Lingkungan Usaha
X3 = Jiwa Kewirausahaan
a = Konstanta
B1 = Koefisien Regresi dari Kemampuan Kewirausahaan
B2 = Koefisien Regresi dari Lingkungan Usaha
B3 = Koefisien Regresi dari Jiwa Kewirausahaan
e = error (Tingkat Kesalahan)

Berlandaskan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh beberapa kesimpulan yaitu:

1. Nilai konstanta sebesar 1.469 mengemukakan bahwasanya variabel Kemampuan Kewirausahaan (X1), Lingkungan Usaha (X2), serta Jiwa Kewirausahaan (X3) dinyatakan konstan ataupun bernilai 0, maka nilai Keberhasil Usaha (Y) sebesar 1.469
2. Variabel Kemampuan Kewirausahaan (X1) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,451 yang mempunyai nilai positif. Perihal ini mengemukakan tiap peningkatan variabel Kemampuan Kewirausahaan (X1) sebesar satu-satuan akan meningkatkan Keberhasilan Usaha (Y) sebesar 0,451 dengan asumsi variabel Lingkungan usaha (X2) dan Jiwa Kewirausahaan (X3) tetap.
3. Variabel Lingkungan Usaha (X2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,122 yang bernilai positif. Hal ini menunjukkan setiap peningkatan variabel Lingkungan Usaha (X2) sebesar satu-satuan akan meningkatkan

Keberhasilan Usaha (Y) sebesar 0,122 dengan asumsi variabel Kemampuan Kewirausahaan (X1) serta Jiwa Kewirausahaan (X3) tetap.

4. Variabel Jiwa Kewirausahaan (X3) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,339 yang mempunyai nilai positif. Perihal ini mengemukakan bahwasanya tiap peningkatan variabel Jiwa Kewirausahaan (X3) sebesar satu-satuan akan meningkatkan Keberhasilan Usaha (Y) sebesar 0,339 dengan asumsi variabel Kemampuan Kewirausahaan (X1) serta Lingkungan Usaha (X2) tetap.

4.3.3 Koefisien Determinasi (R2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dipakai guna mencermati sebesar apa kemampuan variabel independen pada menenrangkan variabel dependen. Pada kajian ini, koefisien determinasi digunakan demi mencermati besarnya kontribusi variabel Kemampuan Kewirusahaan (X1), Lingkungan Usaha (X2), dan Jiwa Kewirausahaan (X3) dalam menjelaskan Keberhasilan Usaha (Y). Kian besar nilai R^2, maka kian besar pula kemampuan variabel independen pada menerangkan variabel dependen, adapun sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Tabel 4. 21 Tabel Koefisien Determinasi R^2

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.858[a]	.736	.728	.89692

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y1

Sumber : Data Primer, diolah SPSS v.25, 2026

Berdasarkan tabl 4.23 Pada model summary, nilai Adjusted R Square sebesar 0,728 ataupun 72,8%. Nilai R Square menunjukkn bahwa kontribusi variabel Kemampuan Kewirausahaan, Lingkungan Usaha, dan Jiwa Kewirausahaan kepada Keberhasilan Usaha di analisis ini tergolong sebesar 72,8%. Adapun sisanya sebesar 27,2% terpengaruh variabel lain diluar penelitian ini yang tidak diteliti di model ini. Faktor-faktor lain tersebut dapat berupa motivasi berwirausaha serta Pengetahuan Kewirausahaan sebesar 90,7% terhadap keberhasilan usaha yang dijelaskan dalam penelitian Lisa Agustine (2021) dengan judul Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha Bisnis Farmasi di Kecamatan Medan Petisah.

4.3.4 Uji t (Persial)

Uji t dipakai guna mencermati dampak tiap-tiap variabel independen secara parsial kepada variabel dependen. Pada kajian ini, uji t digunakan demi menganalisis dampak Kemampuan Kewirausahan (X1), Lingkungan Usaha (X2), Dan Jiwa Kewirausahaan (X3) kepada Keberhasilan Usaha (Y). Pengambilan keputusan dilakukan berlandaskan nilai signifikansi dengan taraf 0,05. Jikalau nilai signifikansi < 0,05 maka variabel independen berdampak signifikansi kepada variabel dependen, adapun jikalau nilai signifikansi > 0,05 maka variabel independen tidak berdampak signifikansi kepada variabel dependen.

Tabel 4. 22 Hasil Uji t (Persial)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	8.107	1.141		7.106	.000
	X1	.403	.057	.514	7.055	.000
	X2	.126	.055	.156	2.294	.024
	X3	.187	.047	.308	4.004	.000

a. Dependent Variable: Y1

Sumber : Data Primer, Diolah SPSS v.26, 2026

Berlandaskan tabel 4.21, Keputusan uji t dapat di uraikan dengan menggunakan pedoman t table yakni :

t tabel = t (α / 2 ; n – k – 1)

Keterangan :

A/2 = 5% / 2 = 0,025

N = Jumlah Sampel

K = Jumlah Variabel Independen

Maka :

t tabel = 0,05 / 2 : 98 – 3 -1

= 0,025 ; 94

= 1.986

Dengan total responden sejumlah 98 serta total variabel independen sejumlah 3, maka derajat kebebasan atau df² (n-k-1) dalam uji ini adalah 98 – 3 - 1 = 94, maka nilai t tabel pada baris 94 ialah 1.986, dengan nilai signifikan sebesar 0,05 maka bisa ditarik simpulan hipotesis secara persial pada analisis ini yakni:

1. Hipotesis pertama

Ho : Kemampuan Kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha Toko Sembako Madura di Kabupaten Lumajang, Jawa Timur.

Ha : Kemampuan Kewirusahaan berpengaruh terhadap terhadap Keberhasilan Usaha Toko Smbako Madura di Kabupaten Lumajang, Jawa Timur. Sehingga hipotesis nihil yang berbunyi Kemampuan Kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha Toko Sembako Madura di Kabupaten Lumajang, Jawa Timur dinyatakan ditolak. Perihal ini diberkuat dengan nilai signifikansi 0,000 yang artinya probabilitas kesalahan menolak hipotesis nihil 0,0% dengan demikian, hipotesis alternatif yang berbunyi Kemampuan Kewirusahaan berpengaruh terhadap terhadap Keberhasilan Usaha Toko Smbako Madura di Kabupaten Lumajang, Jawa Timur dinyatakan diterima. Berlandaskan temuan di tabel 4.21 didapat nilai t hitung sebesar 7.055 yang artinya lebih besar dari nilai t tabel yakni 1.986 maka hipotesis nihil ditolak, di samping itu nilai signifikansinya yakni 0,000 yang artinya dibawah batas siginifikansi 0,05.

2. Hipotesis Kedua

Ho : Lingkungan Usaha tidak berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha Toko Sembako Madura di Kabupaten Lumajang, Jawa Timur.

Ha : Lingkungan Usaha berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha Toko Smbako Madura di Kabupaten Lumajang, Jawa Timur. Sehingga hipotesis nihil yang berbunyi Lingkungan Usaha tidak berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha Toko Sembako Madura di Kabupaten Lumajang, Jawa Timur dinyatakan ditolak. Perihal ini diberkuat dengan nilai signifikansi 0,000 yang artinya probabilitas kesalahan menolak hipotesis nihil 0,0% dengan demikian, hipotesis alternatif yang berbunyi Lingkungan Usaha berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha Toko Smbako Madura di Kabupaten Lumajang, Jawa Timur dinyatakan diterima. Berdasarkan hasil pada tabel 4.21 diperoleh nilai t hitung sebesar 2.294 yang artinya lebih besar dari nilai t tabel yaitu 1.986 maka hipotesis nihil ditolak, selain itu nilai signifikansinya adalah 0,000 yang artinya dibawah batas siginifikansi 0,024.

3. Hipotesis Ketiga

Ho : Jiwa Kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha Toko Sembako Madura di Kabupaten Lumajang, Jawa Timur.

Ha : Jiwa Kewirausahaan berpengaruh terhadap terhadap Keberhasilan Usaha Toko Sembako Madura di Kabupaten Lumajang, Jawa Timur. Sehingga hipotesis nihil yang berbunyi Jiwa Kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha Toko Smbako Madura di Kabupaten Lumajang, Jawa Timur dinyatakan ditolak. Perihal ini diberkuat dengan nilai signifikansi 0,000 yang artinya probabilitas kesalahan menolak hipotesis nihil 0,0% dengan demikian, hipotesis alternatif yang berbunyi Jiwa Kewirausahaan berpengaruh terhadap terhadap Keberhasilan Usaha Toko Sembako Madura di Kabupaten Lumajang, Jawa Timur dinyatakan diterima. Berlandaskan temuan di tabel 4.21 didapat nilai t hitung sebesar 4.004 yang artinya lebih besar daripada nilai t tabel yakni 1.986 maka hipotesis nihil ditolak, di samping itu nilai signifikansinya yakni 0,000 yang artinya dibawah batas siginifikansi 0,000.

4.3.5 Uji F (Simultan)

Pada Uji F (Simultan) dipakai yang bertujuan guna mencermati dampak semua variabel independen apakah berpengaruh dengan bersamaan kepada variabel dependen. Nilai F bisa didapati dari hasil analisis regresi. Temuan uji F yakni :

Tabel 4. 23 Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	257.934	3	85.978	27.338	.000[b]
	Residual	295.627	94	3.145		
	Total	553.561	97			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber : Output SPSS diolah penulis, 2026.

Berdasarkan tabel 4.22 Pada hasil uji SPSS menunjukkan bahwa Uji simultan (F) hitung ialah 3.093 sedangkan nilai F tabel pada baris 94 kolom 1 ialah 3.942 yang berarti F hitung > F tabel (27.338 > 3.942) dan nilai sig (0,000 < 0,05).

Maka bisa ditarik simpulan hipotesis secara persial dalam penelitian ini sebagai berikut :

4. Hipotesis Keempat (Simultan)

Ho : Kemampuan Kewirausahaan, Lingkungan Usaha, dan Jiwa Kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha Toko Smbako Madura di Kabupaten Lumajang, Jawa Timur.

Ha : Kemampuan Kewirausahaan, Lingkungan Usaha, dan Jiwa Kewirausahaan berpengaruh terhadap terhadap Keberhasilan Usaha Toko Sembako Madura di Kabupaten Lumajang, Jawa Timur. Sehingga hipotesis nihil yang Kemampuan Kewirausahaan, Lingkungan Usaha, dan Jiwa Kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha Toko Smbako Madura di Kabupaten Lumajang, Jawa Timur dinyatakan ditolak. Perihal ini diberkuat dengan nilai signifikansi 0,000 yang artinya probabilitas kesalahan menolak hipotesis nihil 0,0% dengan demikian, hipotesis alternatif yang berbunyi Kemampuan Kewirausahaan, Lingkungan Usaha, dan Jiwa Kewirausahaan berpengaruh terhadap terhadap Keberhasilan Usaha Toko Sembako Madura di Kabupaten Lumajang, Jawa Timur dinyatakan diterima.

4.4 Pembahasan

Pembahasan pada analisis ini akan memaparkan berlandaskan tajuk analisis, yakni Pengaruh Kemampuan Kewirausahaan. Lingkungan Usaha, dan Jiwa Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha Toko Sembako Madura di Kabupaten Lumajang, Jawa Timur.

4.4.1 Pengaruh Kemampuan Kewirausahaan (X1) terhadap Keberhasilan Usaha (Y)

Kemampuan Kewirausahaan di analisis ini yakni variabel yang paling dominan dan penelitian ini mencakup kemampuan pemilik usaha dalam mengelola, mengembangkan, serta mempertahankan usaha toko sembako madura melalui kemampuan konseptual, kemampuan teknis, kemampuan pengambilan keputusan, dan kemampuan hubungan manusia.Kemampuan tersebut menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan usaha karena pemilik usaha dituntut mampu menghadapi persaingan, memahami kebutuhan konsumen, serta mengelola usaha secara efektif dan efisien. Pada toko sembako madura di Kabupaten Lumajang Jawa Timur, kemampuan kewirausahaan berperan dalam meningkatkan kualitas pelayanan, menjaga kelangsungan usaha,

serta menciptakan strategi usaha yang mampu menarik dan mempertahankan pelanggan.

Keberhasilan usaha toko sembako madura tidak sekadar ditetapkan oleh modal serta lokasi usaha, namun dipengaruhi oleh kemampuan pemilik dalam mengelola usahanya. Pemilik usaha yang memiliki kemampuan kewirausahaan yang baik cenderung lebih mampu mengambil keputusan yang tepat, membaca peluang pasar, serta beradaptasi terhadap perubahan lingkungan usaha. Selain itu, kemampuan dalam menjalin hubungan baik dengan pelanggan dan pemasok juga dapat meningkatkan loyalitas pelanggan sehingga berdampak pada peningkatan penjualan dan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan kewirausahaan memiliki peran penting dalam mendorong keberhasilan usaha toko sembako madura di Kabupaten Lumajang, Jawa Timur.

Berdasarkan karakteristik responden berdasarkan lama usaha, mayoritas pemilik toko sembako Madura di Kabupaten Lumajang sudah melaksanakan usahanya selama lebih dari 3 tahun. Perihal ini mengemukakan bahwasanya sebagian besar responden mempunyai pengalaman yang cukup dalam mengelola kegiatan usahanya. Pengalaman tersebut memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai pengelolaan usaha, pelayanan kepada pelanggan, pengendalian persediaan barang, serta kemampuan dalam menghadapi berbagai tantangan dan persaingan usaha. Lamanya usaha yang dijalankan juga memungkinkan pemilik usaha untuk terus mengembangkan kemampuan kewirausahaan melalui proses belajar dan pengalaman yang diperoleh selama berwirausaha. Dengan demikian, pengalaman usaha yang telah berlangsung lebih dari 3 tahun dapat mendukung peningkatan kemampuan kewirausahaan pemilik usaha yang pada akhirnya berkontribusi terhadap keberhasilan usaha toko sembako Madura di Kabupaten Lumajang, Jawa Timur.

Berlandaskan temuan analisis data mengemukakan bahwasanya kemampuan kewirausahaan berdampak kepada keberhasilan usaha toko sembako madura. Kajian ini selaras dengan analisis yang dijalankan oleh Penggabean dan Rafiq (2024) yang mengemukakan bahwasanya kemampuan kewirausahaan berdampak signifikan kepada keberhasilan usaha. Maka karenanya, temuan analisis ini menguatkan bahwasanya kemampuan kewirausahaan menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan keberhasilan usaha, khususnya pada usaha toko sembako madura di Kabupaten Lumajang, Jawa Timur.

4.4.2 Pengaruh Lingkungan Usaha (X2) terhadap Keberhasilan Usaha (Y)

Lingkungan usaha dalam penelitian ini mencakup berbagai faktor eksternal yang mempengaruhi aktivitas dan perkembangan suatu usaha, seperti kondisi ekonomi, persaingan, perkembangan teknologi, kebijakan pemerintah, serta kondisi sosial masyarakat. Lingkungan usaha yakni termasuk faktor penting yang dapat menetapkan tingkat keberhasilan suatu usaha karena memberikan peluang juga tantangan yang harus dihadapi oleh pelaku usaha. Kemampuan pelaku usaha dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan usaha akan berpengaruh terhadap keberlangsungan dan perkembangan usahanya.

Dalam menjalankan usaha, pelaku usaha dituntut untuk mampu memahami kondisi lingkungan yang terus berubah. Lingkungan usaha yang kondusif dapat memberikan kesempatan untuk pelaku usaha guna mengoptimalkan penjualan, memperluas pangsa pasar, serta mengembangkan inovasi produk dan layanan. Lingkungan usaha yang kurang dapat menjadi hambatan dalam mencapai tujuan usaha. Pemahaman terhadap lingkungan usaha menjadi termasuk aspek krusial dalam meningkatkan keberhasilan usaha.

Keberhasilan usaha bisa dicermati dari kemampuan usaha pada mencapai target yang telah ditetapkan, seperti peningkatan pendapatan, pertumbuhan jumlah pelanggan, keberlangsungan usaha, serta kemampuan bersaing di pasar. Pelaku usaha yang mampu memanfaatkan peluang yang ada di lingkungan usaha dan mengantisipasi berbagai ancaman cenderung mempunyai tingkat keberhasilan yang lebih tinggi daripada dengan pelaku usaha yang kurang responsif terhadap perubahan lingkungan.

Berdasarkan karakteristik responden, mayoritas pelaku usaha berdomisili di Kabupaten Lumajang. Kondisi menunjukkan bahwa responden memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap kondisi lingkungan usaha di daerahnya, baik dari segi karakteristik konsumen, tingkat persaingan usaha, maupun kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat. Kedekatan pelaku usaha dengan lingkungan tempat tinggal memungkinkan untuk lebih mudah mengenali kebutuhan pelanggan juga membina hubungan yang baik dengan masyarakat sekeliling. Pemahaman tersebut yang akan menjadi salah satu faktor pendukung kemampuan pelaku usaha untuk memanfaatkan peluang usaha dan menghadapi berbagai perubahan lingkungan yang terjadi. Domisili pelaku usaha yang berada di Kabupaten Lumajang dapat memberikan keuntungan dalam menyesuaikan strategi usaha dengan kondisi lingkungan setempat sehingga turut mendukung keberhasilan usaha toko sembako madura.

Berdasarkan hasil pengelolaan data mengindikasikan bahwa lingkungan usaha mempengaruhi keberhasilan usaha. Hasil itu mengemukakan bahwasanya kian baik kondisi lingkungan usaha yang dialami oleh pelaku usaha, maka tingkat keberhasilan usaha cenderung semakin meningkat. Hal ini diperkuat berdasarkan data primer dari pendapat responden yang memperoleh skor rata – rata tertinggi, yaitu pernyataan bahwa "Masyarakat sekitar menjadi pelanggan tetap usaha saya". Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pelaku usaha yang mampu memahami dan merespons perubahan lingkungan usaha mempunyai potensi yang lebih besar guna mempertahankan dan memperlua usahanya.

Lingkungan usaha yang mendukung memungkinkan pelaku usaha memperoleh informasi pasar yang lebih baik, memanfaatkan perkembangan teknologi, serta menjalin hubungan yang baik dengan pelanggan maupun pihak terkait lainnya. Kondisi tersebut dapat mendapatkan efektivitas operasional usaha dan memperkuat daya saing sehingga berkontribusi terhadap pencapaian keberhasilan usaha. Ketidakmampuan dalam beradaptasi dengan perubahan lingkungan usaha dapat menghambat perkembangan usaha dan menurunkan tingkat keberhasilannya.

Penelitian ini sejalan dengan kajian yang dijalankan oleh Suryana, 2017 yang mengemukakan bahwasanya lingkungan usaha ialah termasuk faktor eksternal yang mempunyai peran penting dalam menentukan keberhasilan usaha. Temuan analisis ini juga diperkuat oleh kajian lainnya yang menunjukkan bahwasanya lingkungan usaha berpengaruh positif serta signifikan kepada keberhasilan usaha, karena lingkungan yang kondusif mampu menciptakn peluang bagi pelaku usaha untuk berkembang dan meningkatkan kineja usahanya.

Bisa ditarik simpulan bahwasanya klingkungan usaha yakni termasuk faktor krusial yang bisa mempengaruhi keberhasilan usaha. Kian baik kondisi lingkungan usaha yang dihadapi dan semakin tinggi kemampuan pelaku usaha dalam beradaptasi terhadap perubahan lingkungan, maka kian tinggi pula tingkat keberhasilan usaha yang dapat diraih. Pelaku usaha perlu memperhatikan berbagai aspek lingkungan usahasebagai dasar dalam mengambil keputusan dan menyusun strategi pengembangan usaha agar dapat mencapai keberhasilan yang berkelanjutan.

4.4.3 Pengaruh Jiwa Kewirausahaan (X3) terhadap Keberhasilan Usaha (Y)

Jiwa Kewirausahaan tercermin melalui rasa percaya diri, keberanian mengambil risiko, orientasi pada masa depan, kreativitas, inovasi, serta

kemampuan mencermati dan memanfaatkan potensi usaha. Jiwa kewirausahaan dalam penelitian ini mencakup sikap, karakter, dan perilaku pemilik usaha dalam menjalankan serta mengembangkan usaha toko sembako Madura. Karakteristik tersebut menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan usaha karena pemilik usaha dituntut mampu menghadapi berbagai tantangan, persaingan usaha, serta perubahan kebutuhan konsumen. Pada usaha toko sembako Madura di Kabupaten Lumajang, Jawa Timur, jiwa kewirausahaan berperan dalam mendorong pemilik usaha untuk terus mengembangkan usaha, meningkatkan pelayanan, dan menjaga kelangsungan usaha di tengah persaingan yang semakin ketat.

Keberhasilan usaha toko sembako Madura tidak sekadar terpengaruh oleh faktor modal, kemampuan kewirausahaan, serta lingkungan usaha, namun terpengaruh pula jiwa kewirausahaan yang dimiliki oleh pemilik usaha. Pemilik usaha yang mempunyai jiwa kewirausahaan yang tinggi berpotensi lebih berani mengambil keputusan, mampu memanfaatkan peluang pasar, serta memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan usaha. Selain itu, sikap kreatif dan inovatif yang dimiliki pelaku usaha dapat membantu menciptakan strategi yang mampu menarik pelanggan dan meningkatkan daya saing usaha. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa jiwa kewirausahaan memiliki peran penting dalam mendorong keberhasilan usaha toko sembako Madura di Kabupaten Lumajang, Jawa Timur.

Berdasarkan karakteristik responden, sebagian besar pemilik toko sembako Madurs di Kabupaten Lumajang ada di rentang usia 40 – 60 tahun. Rentang usia itu mengemukakan bahwasanya kebanyakan responden mempunyai tingkat kematangan yang cukup pada menjalankan dan mengelola usaha. Kematangan usia pada umumnya dengan pengalaman yang lebih luas dalam menghadapi berbagai kondisi usaha, sehingga pelaku usaha lebih mampu mengambil keputusan secara rasional, mempertimbangkan risiko yang mungkin terjadi, memanfaatkan peluang usaha yang tersedia. Pengalaman dan kedewasaan yang dimiliki pada usia tersebut dapat membentuk sikap pantang menyerah, tanggung jawab, serta komitmen yang tinggi dalam mempertahankan dan mengembangkan usaha. Karakteristik usia responden yang di dominasi oleh kelompok usia 40 -6 tahun dapat mendukung terbentuknya jiwa kewirausahaan yang berkontribusi terhadap keberhasilan usaha toko sembako Madura di Kabupaten Lumajang, Jawa Timur.

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa jiwa kewirausahaan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha toko sembako Madura.Berdasarkan data primer dari jawaban responden, skor rata-rata tertinggi

Pernyataan pada “Saya mempertimbangkan risiko usaha sebelum mengambil keputusan dalam usaha.” Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keberanian dalam mengambil risiko yang diperhitungkan yakni termasuk aspek krusial dalam jiwa kewirausahaan yang bisa mendukung keberhasilan usaha. Kemampuan pelaku usaha dalam mempertimbangkan risiko sebelum mengambil keputusan dapat membantu meminimalkan kerugian serta meningkatkan peluang keberhasilan usaha.

Kajian ini selaras dengan analisis yang dilaksanakan oleh Penggabean dan Rafiq (2024) yang mengemukakan bahwasanya jiwa kewirausahaan berdampak signifikan kepada keberhasilan usaha. Maka karenanya, temuan analisis ini semakin menguatkan bahwasanya jiwa kewirausahaan yakni termasuk aspek krusial yang dapat meningkatkan keberhasilan usaha, khususnya pada usaha toko sembako Madura di Kabupaten Lumajang, Jawa Timur.

4.4.4 Pengaruh Kemampuan Kewirausahaan (X1), Lingkungan Usaha (X2) dan Jiwa Kewirausahaan (X3) terhadap Keberhasilan Usaha (Y)

Kemampuan kewirausahaan, lingkungan usaha, dan jiwa kewirausahaan dalam penelitian ini mencakup faktor-faktor yang mempunyai peranan krusial pada menunjang keberhasilan usaha toko sembako Madura di Kabupaten Lumajang, Jawa Timur. Kemampuan kewirausahaan merupakan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola usaha melalui kemampuan konseptual, teknis, pengambilan keputusan, dan hubungan manusia. Lingkungan usaha mencakup kondisi eksternal seperti pelanggan, pemasok, lokasi usaha, serta tingkat persaingan yang memengaruhi jalannya usaha. Sementara itu, jiwa kewirausahaan mencerminkan sikap percaya diri, keberanian mengambil risiko, kreativitas, inovasi, dan orientasi masa depan dalam menjalankan usaha. Ketiga faktor itu menjadi aspek krusial yang bisa mendorong tercapainya keberhasilan usaha karena pelaku usaha dituntut mampu mengelola sumber daya dan beradaptasi dengan perkembangan lingkungan bisnis.

Kemampuan kewirausahaan memiliki peran penting dalam meningkatkan keberhasilan usaha karena kemampuan tersebut mendukung pelaku usaha pada merencanakan, mengorganisasi, serta mengendalikan aktivitas usaha secara efektif. Pelaku usaha yang mempunyai kemampuan kewirausahaan yang baik cenderung lebih mampu mengidentifikasi peluang usaha, menyelesaikan permasalahan yang muncul, serta mengambil keputusan yang tepat dalam menghadapi persaingan. Selain itu, jiwa kewirausahaan juga menjadi faktor yang mendorong keberhasilan usaha melalui keberanian mengambil risiko, kemampuan berinovasi, dan kreativitas dalam mengembangkan usaha. Pelaku usaha yang memiliki jiwa kewirausahaan tinggi akan lebih siap menghadapi

perubahan pasar dan mampu menciptakan strategi baru untuk mempertahankan keberlangsungan usahanya.

Lingkungan usaha memberikan dukungan yang tidak kalah penting terhadap keberhasilan usaha. Keberadaan pelanggan tetap, hubungan yang baik dengan pemasok, lokasi usaha yang strategis, serta kondisi persaingan yang sehat bisa mendukung pelaku usaha meningkatkan penjualan serta menjaga keberlangsungan usaha. Lingkungan usaha yang kondusif memungkinkan pelaku usaha memperoleh potensi yang lebih besar guna meluaskan usaha serta memperluas jangkauan pasar. Keadaan lingkungan usaha yang baik dapat memberikan dampak positif kepada pencapaian keberhasilan usaha.

Berlandaskan temuan pengolahan data mengemukakan bahwasanya kemampuan kewirausahaan, lingkungan usaha, serta jiwa kewirausahaan secara simultan berdampak kepada keberhasilan usaha toko sembako Madura di Kabupaten Lumajang, Jawa Timur. Hasil tersebut mengindikasikan bahwasanya kian baik kemampuan kewirausahaan yang dimiliki pelaku usaha, kian kondusif lingkungan usaha yang mendukung, serta kian tinggi jiwa kewirausahaan yang dimiliki, maka tingkat keberhasilan usaha juga akan kian naik. Ketiga variabel tersebut saling melengkapi dalam menciptakan perkembangan usaha yang berkelanjutan.

Perihal ini dikuatkan oleh capaian lapangan yang mengemukakan bahwasanya mayoritas pemilik toko sembako Madura yang menjadi responden memiliki pelanggan tetap dan mampu mempertahankan hubungan yang baik dengan lingkungan usaha di sekitarnya. Kondisi tersebut menjadikan lingkungan usaha sebagai aspek yang paling dominan dalam mendukung keberhasilan usaha. Meskipun demikian, kemampuan kewirausahaan dan jiwa kewirausahaan tetap memberikan kontribusi penting dalam membantu pelaku usaha mengelola serta mengembangkan usahanya. Dengan demikian, keberhasilan usaha tidak sekadar ditentukan oleh satu faktor saja, tetapi ialah capaian dari gabungan kemampuan kewirausahaan, lingkungan usaha, dan jiwa kewirausahaan yang dimiliki oleh pelaku usaha.

Kajian ini juga sejalan dengan pendapat para ahli seperti Suryana (2014), Zimmerer dan Scarborough (2008), serta Kotler dan Keller (2016) yang menegaskan bahwa kemampuan kewirausahaan, jiwa kewirausahaan, dan lingkungan usaha merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan usaha. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat teori bahwa keberhasilan usaha tidak hanya ditentukan oleh satu faktor, tetapi merupakan kombinasi dari berbagai faktor internal dan eksternal yang saling mendukung.

BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berlandaskan kajian serta pemaparan berkaitan dengan Pengaruh Kemampuan Kewirausahaan, Lingkungan Usaha, dan Jiwa Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha Toko Sembako Madura di Kabupaten Lumajang, Jawa Timur. Penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut :

Dilihat dari karakteristik responden, mayoritas berjenis kelamin perempuan dari pad laki-laki. Rentan usia yang paling dominan berada pada kelompok usia 40 – 60 tahun. Perihal ini mengemukakan bahwasanya kebanyakan responden ada di usia yang cukup matang dan tergolong dewasa. Dari segi lama usaha dan membuka usahanya lebih dari tiga tahun dan beberapa membuka usaha masih dibawah tiga tahun. Domisili responden berasal dari lumajang dan beberapa juga berasal dari luar kabupaten lumajang. Karakteristik ini menunjukkan bahwa responden sebagian besar berasal/berdomisili dari Kabupaten Lumajang.

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa kemampuan kewirausahaan, lingkungan usaha, serta jiwa kewirausahaan secara simultan memberikan pengaruh kepada keberhasilan usaha di toko sembako madura di Kabupaten Lumajang, Jawa Timur. Kombinasi dari ketiga variabel tersebut mampu meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola usaha, mengambil keputusan bisnis, serta menghadapi berbagai tantangan yang muncul dalam kegiatan usaha. Dari ketiga variabel tersebut yang paling dominan berdampak kepada keberhasilan usaha yakni variabel Kemampuan Kewirausahaan. Dengan demikian, kemampuan kewirausahaan, lingkungan usaha, dan jiwa kewirausahaan memiliki peran penting dalam meningkatkan keberhasilann usaha toko sembako Madura di Kabupaten Lumajang, Jawa Timur.

5.2 Rekomendasi

Berikut adalah beberapa rekomendasi yang dapat penulis ajukan berdasarkan hasil dan temuan dalam penelitian ini mengenai pengaruh kemampuan kewirausahaan, lingkungan usaha, dan jiwa kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha toko sembako madura di Kabupaten Lumajang, Jawa Timur :

1. Rekomendasi untuk Pemilik Toko Sembako Madura

Berdasarkan hasil penelitian terkait Lingkungan Usaha, keberadaan pelanggan tetap memperoleh penilaian tertinggi. Hal ini menunjukkan

bahwasanya loyalitas pelanggan akan menjadi salah satu kekuatan pada dalam mendukung keberhasilan usaha toko sembako Madura. Pemilik usaha perlu mempertahankan hubungan yang baik dengan pelanggan lewat pelayanan yang sangat ramah, menjaga kualitas produk, serta memastikan ketersediaan barang sesuai kebutuhan konsumen. Kemudahan memperoleh pasokan barang dan kondisi lokasi usaha masih memerlukan perhatian lebih lanjut. Oleh karena itu, pemilik toko sembako Madura disarankan untuk memperluas jaringan pemasok, menjalin kerja sama dengan beberapa supplier sekaligus, serta meningkatkan promosi usaha baik secara langsung maupun melalui media digital agar usaha lebih dikenal oleh masyarakat dan mampu menarik pelanggan baru. Berdasarkan hasil penelitian Jiwa Kewirausahaan, kemampuan mempertimbangkan risiko sebelum mengambil keputusan memperoleh penilaian tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pemilik toko sembako Madura telah memiliki sikap yang cukup hati-hati dalam menjalankan usaha. Kemampuan tersebut perlu dipertahankan agar setiap keputusan usaha tetap mempertimbangkan peluang dan risiko yang mungkin terjadi. Namun demikian, kemampuan menciptakan ide-ide baru dan inovasi masih perlu ditingkatkan. Pemilik toko sembako Madura disarankan untuk lebih kreatif dalam mengembangkan usaha, seperti menambah variasi produk, memberikan pelayanan tambahan, memanfaatkan media sosial untuk promosi, serta mengikuti perkembangan kebutuhan konsumen. Dengan adanya inovasi yang berkelanjutan, usaha akan lebih mampu bersaing dan mengalami keberhasilan. Dengan demikian kedua faktor tersebut akan menciptakan loyalitas pelanggan, memperluas jaringan pemasok, serta meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam menjalankan usaha, pemilik toko sembako Madura akan lebih mampu menghadapi persaingan usaha, meningkatkan kepuasan pelanggan, memperluas peluang pasar, dan pada akhirnya mendorong tercapainya keberhasilan usaha yang berkelanjutan.

2. Rekomendasi untuk Konsumen Toko Sembako Madura

Berdasarkan hasil penelitian, loyalitas pelanggan akan menjadi salah satu faktor yang paling mendukung keberhasilan usaha toko sembako Madura. Oleh karena itu, konsumen diharapkan tetap mendukung keberlangsungan usaha lokal dengan berbelanja sesuai kebutuhan dan menjadikan toko sembako Madura sebagai salah satu pilihan utama dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Konsumen juga disarankan untuk memberikan masukan, kritik, maupun saran yang membangun terkait kualitas produk dan pelayanan yang diterima. Umpan balik tersebut dapat membantu pemilik toko sembako Madura melakukan perbaikan dan pengembangan usaha sehingga mampu memberikan pelayanan yang lebih baik serta memenuhi kebutuhan pelanggan secara optimal.

Skripsi Fitriyatul Fadila

ORIGINALITY REPORT

16%	15%	6%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	cibangsa.com Internet Source	4%
2	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	1%
3	repository.untag-sby.ac.id Internet Source	1%
4	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Student Paper	<1%
6	Arvika Andriani Maulana Putri, Ni Made Ida Pratiwi, Awin Mulyati. "Pengaruh Kemampuan Inovasi, Efikasi Diri dan Keterampilan Berwirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha UMK Kuliner di Jalan Kartini Kabupaten Bojonegoro", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026 Publication	<1%
7	dspace.uii.ac.id Internet Source	<1%
8	text-id.123dok.com Internet Source	<1%
9	123dok.com Internet Source	<1%

10	jurnal.untag-sby.ac.id Internet Source	<1 %
11	etheses.uingusdur.ac.id Internet Source	<1 %
12	jurnal.uniraya.ac.id Internet Source	<1 %
13	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
14	www.journal.unrika.ac.id Internet Source	<1 %
15	Submitted to Universitas Islam Negeri Raden Fatah Student Paper	<1 %
16	eprints.ubhara.ac.id Internet Source	<1 %
17	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	<1 %
18	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1 %
19	journal.unpas.ac.id Internet Source	<1 %
20	Anugrah Bima, Susi Hendriani, Yulia Efni. "Pengaruh Pelatihan, Motivasi Berwirausaha, dan Jiwa Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha pada Pelaku Usaha Industri Kreatif Rotan di Pekanbaru", Bahtera Inovasi, 2022 Publication	<1 %
21	Submitted to Universitas Jambi Student Paper	<1 %

22	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
23	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
24	Ridwan Abdullah, Sitti Nurbaya, Irwan Abdullah. "Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Perusahaan Umum Daerah Parkir Makassar Raya", Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research, 2026 Publication	<1 %
25	eprints.umg.ac.id Internet Source	<1 %
26	eprints.upj.ac.id Internet Source	<1 %
27	issuu.com Internet Source	<1 %
28	repository.unja.ac.id Internet Source	<1 %
29	aksiologi.org Internet Source	<1 %
30	ejournal.stih-awanglong.ac.id Internet Source	<1 %
31	repository.eka-prasetya.ac.id Internet Source	<1 %
32	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %
33	scholar.unand.ac.id Internet Source	<1 %

34	Putri Mutiara, Ahmad Rafiki. "Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Keterampilan Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Pada PT.Fritz Orlando Realty", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026 Publication	<1 %
35	eprints.unm.ac.id Internet Source	<1 %
36	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
37	j-ptiik.ub.ac.id Internet Source	<1 %
38	repository.uinbanten.ac.id Internet Source	<1 %
39	jurnalfe.ustjogja.ac.id Internet Source	<1 %
40	Ahmad Waldan Ali Wafa, Nova Nevila Rodhi, Ayu Kurnia Ratna Sari. "Faktor Utama Penyebab Keterlambatan Proyek Konstruksi Gedung di Bojonegoro", Jurnal Manajemen Teknologi & Teknik Sipil, 2024 Publication	<1 %
41	Submitted to Universitas Andalas Student Paper	<1 %
42	eprints.perbanas.ac.id Internet Source	<1 %
43	www.scribd.com Internet Source	<1 %
44	Submitted to Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia	<1 %

Student Paper

45	Nursalam Nursalam. "Analisis Produksi dan Efisiensi Alokatif Usahatani Lada di Desa Ameroro Kecamatan Tinondo Kabupaten Kolaka Timur", AGRIMOR, 2020 Publication	<1 %
46	journals.unisba.ac.id Internet Source	<1 %
47	repository.iainpare.ac.id Internet Source	<1 %
48	repository.ung.ac.id Internet Source	<1 %
49	Ahmad Habibi Hasibuan, Abd. Halim, Aulia Indra. "Pengaruh pelatihan, lingkungan kerja, kompensasi dan kompetensi terhadap kinerja pegawai Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Labuhanbatu", Jurnal Bisnis Mahasiswa, 2026 Publication	<1 %
50	bussman.gapenas-publisher.org Internet Source	<1 %
51	eprint.stieww.ac.id Internet Source	<1 %
52	repository.ppns.ac.id Internet Source	<1 %
53	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1 %
54	Ayu Evida Restianah. "PENGARUH LINGKUNGAN KERJA, BEBAN KERJA DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA BAGIAN PENGEMASAN	<1 %

(PENGANTONGAN) SEMEN DI PT. SWABINA GATRA GRESIK", MANAJERIAL, 2019
Publication

55	digilib.esaunggul.ac.id Internet Source	<1 %
56	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1 %
57	documents.mx Internet Source	<1 %
58	fr.scribd.com Internet Source	<1 %
59	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
60	jurnal.perima.or.id Internet Source	<1 %
61	repo.darmajaya.ac.id Internet Source	<1 %
62	repository.its.ac.id Internet Source	<1 %
63	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
64	researchhub.id Internet Source	<1 %
65	www.ikdrardiana.blogspot.com Internet Source	<1 %
66	www.tiket.com Internet Source	<1 %
67	Ni Kadeq Ratna Dwi Lestari, Rini Anggriani, Irwan Cahyadi, Ika Yuliana, Susilo Talidobel. "Pengaruh Work Life Balance, Lingkungan	<1 %

Kerja dan Kepemimpinan Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan (Studi pada Karyawan PT. PLN Persero Unit Induk Wilayah (UIW NTB)", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2025
Publication

68	Reni Nasrianti, Susiwati. "Strategi Pengembangan Bisnis dalam Upaya Meningkatkan Penjualan Berbasis Media Sosial Terhadap Bisnis Kuliner di Pekanbaru", JURNAL ARMADA PENDIDIKAN, 2026 Publication	<1 %
69	Tri Wijayani, Bono Prambudi. "PENGARUH KUALITAS PRODUK DAN BRAND IMAGE TERHADAP LOYALITAS PELANGGAN (Studi Empiris Pada Konsumen Wardah di Gerai Pusat Grosir Cililitan)", Jurnal Ekobis : Ekonomi Bisnis & Manajemen, 2020 Publication	<1 %
70	Submitted to Universitas Terbuka Student Paper	<1 %
71	api-repo.unisan.ac.id Internet Source	<1 %
72	jurnal.umj.ac.id Internet Source	<1 %
73	ojs.inlic.org Internet Source	<1 %
74	ojs.unud.ac.id Internet Source	<1 %
75	pub.unj.ac.id Internet Source	<1 %

repository.iainkudus.ac.id

76	Internet Source	<1%
77	repository.ub.ac.id Internet Source	<1%
78	repository.unhas.ac.id Internet Source	<1%
79	repository.unissula.ac.id Internet Source	<1%
80	ANGELINA CAROLIN B2042152001. "ANALISIS PENGARUH CELEBRITY ENDORSER DAN PRODUCT QUALITY TERHADAP BUYING DECISION SERTA DAMPAKNYA PADA SATISFACTION (Survei Pada Konsumen Produk Kosmetik Rossa Beauty Di Kota Pontianak)", Equator Journal of Management and Entrepreneurship (EJME), 2019 Publication	<1%
81	Gusti Made Arya Guna, Ni Luh Sri Kasih. "Pengaruh Mental, Kreativitas Dan Media Promosi Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Tenun Songket UD Poni's Weaving Center Jinengdalem", Jurnal Manajemen dan Bisnis Equilibrium, 2021 Publication	<1%

Exclude quotes	Off	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	On		